

SKRIPSI

**Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian
Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Industri Sandang
Kabupaten Kuantan Singingi**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonom(S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



**DISUSUN OLEH
SITI MAYSARAH
NPM. 185210463**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

ABSTRAK

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM INDUSTRI SANDANG DI KABUPATEN KEUANGAN SINGINGI

Oleh
Siti Maysarah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Industri Sandang yang khususnya Usaha Jahit di kabupaten kuantan singingi. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif. Subjek penelitian ini adalah pemilik UMKM usaha menjahit di kabupaten kuantan singingi sebanyak 31 UMKM. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm industri sandang kabupaten kuantan singingi (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm industri sandang kabupaten kuantan singingi (3) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm industri sandang kabupaten kuantan singingi.

Kata kunci: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Perilaku Manajemen Keuangan

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi”. Tugas Akhir Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini, penulis tentunya banyak menemukan kendala dan hambatan. Akan tetapi, berkat bimbingan, dukungan dan pengarahan dari berbagai pihak akhirnya Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Dr.Eva Sundari,SE.,MM,C.R.B.C selaku Dekan, wakil dekan 1 Ibu Dina Hidayat,SE.,M.Si.,Ak.,CA, wakil dekan 2 Ibu Dr.Ellyan Sastraningsih,SE.,M.Si dan wakil dekan 3 bapak Dr.Zulhelmy.,SE.,M.Si.,Ak.CA.,ACPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
2. Bapak Abd Razak Jer, SE,M.Si selaku Ketua Prodi dan Bapak Awlya Afwa.,SE.,MM selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr.Raja Ria Yusnita,SE.,ME selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktunya serta sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan demi kelancaran dan selesainya skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Prodi Manajemen S1 yang telah memberikan ilmu yang berguna selama perkuliahan berlangsung.

5. Keluarga besar tercinta, Ayah Mastion dan Ibu Nelvawani, Kakak Rizky Afriyanti, Abang Ilham Efendi, dan Adik Putra Ramadan yang tiada henti memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a demi kesuksesan selama perkuliahan dan kehidupan dunia dan akhirat.
6. Teristimewa sahabatku Millennia Liza Putri yang memberikan dukungan, semangat, perhatian dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dan yang terakhir teman-temanku Fitri Aryanti, Destika Nuryanti, Rospita Yanti yang memberi support, menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, apabila terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari segi penyusunan maupun dari segi isi, penulis mohon maaf.

Pekanbaru,
Penulis

Siti Maysarah

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Judul.....	Error! Bookmark not defined.
Lembar Pengesahan.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah :	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 UMKM.....	10
2.2 Perilaku Manajemen Keuangan	12
2.3 Pengetahuan Keuangan.....	18
2.4 Sikap Keuangan	23
2.5 Kepribadian.....	25
2.6 Kerangka Konseptual.....	28
2.7 Penelitian Terdahulu	31
2.8 Kerangka Pemikiran.....	34

2.9	Hipotesis	34
BAB III.....		35
METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Lokasi Penelitian.....	35
3.2	Operasional Variabel.....	35
3.3	Populasi dan Sampel	37
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	39
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	40
3.6	Teknik Analisis Data.....	40
3.7	Pengujian Hipotesis	42
BAB IV.....		44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Hasil Penelitian	44
4.1.1	Analisis Deskripsi	44
4.1.2	Uji Validitas dan Reabilitas	46
4.1.3	Analisis Statistik Deskriptif Variabel.....	50
4.1.4	Analisis Uji Asumsi Klasik.....	79
4.1.5	Uji Hipotesis	83
4.2	Pembahasan.....	86
4.2.1	Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi.....	86
4.2.2	Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi	86
4.2.3	Pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi	87
BAB V		88
PENUTUP.....		88
5.1	Kesimpulan	88
5.2	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....		90
LAMPIRAN 1.....		93

DATA UJI INSTRUMEN	93
--------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Kuantan Singingi 2020.....	2
Tabel 1. 2 Data Industri Kecil dan Menengah Berdasarkan Jenis Kabupaten Kuantan Singingi.....	4
Tabel 1. 3 Data UMKM Industri Sandang	5
Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	35
Tabel 3. 2 Data Sampel Usaha Jahit/Taylor.....	38
Tabel 4. 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	45
Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Keuangan (X1).....	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan (X2)	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian (X3).....	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reabilitas Kuesioner Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pada Pelaku UMKM Industri Sandang.....	49
Tabel 4. 9 Tanggapan Responden terhadap Variabel Pengetahuan Keuangan	50
Tabel 4. 10 Tanggapan Responden terhadap Variabel Sikap Keuangan	82
Tabel 4. 11 Tanggapan Responden terhadap Variabel Keribadian.....	83
Tabel 4. 12 Tanggapan responden terhadap Variabel Perilaku Manajemen Keuangan ...	84
Tabel 4. 13 Statistik Deskriptif	85
Tabel 4. 14 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirov Z.....	85
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinieritas Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian	82
Tabel 4. 16 Hasil Uji Analisis Linear Bergadan.....	83
Tabel 4. 17 Hasil Uji t.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas menggunakan Grafik P-Plot.....	79
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedasitas	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah :

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang biasa disebut dengan UMKM adalah unit usaha yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau kelompok. Bentuk UMKM dapat berbentuk perusahaan perseorangan, persekutuan, atau perseroan terbatas. Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Sejak krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia pada tahun 1998, terbukti bahwa sektor UMKM mampu berdiri kokoh dan bertahan dalam menghadapi krisis bahkan hingga saat ini.

Iklim Humaira (2017), berdasarkan informasi dari Bagian Data Kementerian- Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberikan berbagai jenis kontribusi, termasuk kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM dalam penciptaan devisa negara. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan penopang utama perekonomian Indonesia. Pada tahun 2018, UMKM berkontribusi 60,3% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja. Hal ini membuktikan bahwa UMKM memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia.

Decymus (2020) yaitu kepala kantor Bank Indonesia Riau mengatakan berkembangnya digitalisasi dari sektor usaha yang potensial untuk digerakkan. Tien Mastina (2020) “Pekanbaru merupakan wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak yaitu mencapai 68.728 UMKM diikuti Kampar (45.446), Inhil (444.891), Bengkalis (42.092), Rohil (34.036), Rohul (27.074), Inhu (26.488), Siak(22.948),

Kuansing(21.450), Dumai (20.782) dan Pelalawan (13.824), UMKM di riau setiap tahunnya tumbuh kisaran 5% - 10%. Kuansing juga merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tingkat perkembangan industri yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain di Riau.

Hal tersebut menunjukkan bagaimana keberhasilan untuk bertahan dalam masa kritis dan kinerja semakin meningkat dari tahun ke tahun tidak menjadikan jaminan UMKM di indonesia dapat terlepas begitu saja dari masalah atau kendala yang dihadapi indonesia, salah satunya dalam perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM (Novianti & Salam, 2021). Berikut ini adalah data perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah setiap perkecamatan di kabupaten kuantan singingi pada tahun 2020.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Kuantan Singingi 2020

No	Kecamatan	Jenis			Total
		Usaha Menengah	Usaha Kecil	Usaha Mikro	
1	Hulu Kuantan	1	16	399	416
2	Kuantan Mudik	10	62	574	646
3	Gunung Toar	1	17	284	302
4	Kuantan Tengah	169	1.943	6.757	8.869
5	Benai	23	401	1.975	2.399
6	Pangean	5	522	686	1.213
7	Logas T.Darat	11	39	333	383
8	Kuantan Hilir	91	103	301	495
No	Kecamatan	Jenis			Total

		Usaha Menengah	Usaha Kecil	Usaha Mikro	
9	Inuman	3	40	7.184	7.227
10	Cerenti	4	17	1.427	1.448
11	Singingi	46	111	644	801
12	Singingi Hilir	42	123	1.410	1.575
13	Sentajo Raya	39	498	2.813	3.350
14	Kuantan Hilir Seberang	10	99	200	309
15	Pucuk Rantau	5	68	904	977
Jumlah		460	4.059	25.891	30.410

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kuansing 2020

Dapat disimpulkan bahwa kuansing memiliki jumlah yang banyak dalam segi UMKM, namun rata-rata pelaku UMKM belum maksimal dalam mengelola keuangan usahanya. Banyak pelaku UMKM yang masih belum memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik sehingga menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Kita bisa menggunakan bakat dan kemampuan kita untuk mengelola UMKM dan mendorong para pencari kerja untuk mendirikan berbagai jenis usaha. Kehadiran UMKM di Riau merupakan kesempatan bagi para warga sekitar atau pencari kerja untuk mendapat pekerjaan. Tien Mastina (2020) “Jumlah UMKM di riau di bidang perdagangan sebanyak 77.156, bidang jasa 19.656, bidang produksi 12.760, dan Bidang industri 11.320”. Berikut data industri kecil dan menengah berdasarkan jenisnya tahun 2018-2020.

Tabel 1.2

Data Industri Kecil dan Menengah berdasarkan jenis Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Industri	2018	2019	2020
1	Industri Sandang	102	109	112
2	Industri Aneka	93	94	96
3	Industri Alat Angkut	67	63	64
4	Industri Barang Dari Kayu	135	135	137
5	Industri Pangan	231	247	282
6	Industri Logam	80	84	85
7	Industri Elektronika	3	3	3
8	Industri Furniture	36	36	37
9	Industri Percetakan	1	1	1
10	Industri Kerajinan	16	16	17
11	Industri Kimia	5	6	8
12	Lain-Lain	8	13	13
	Jumlah	777	807	855

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kuansing 2020

Tabel di atas merupakan perkembangan data industri kecil dan menengah berdasarkan jenis di kabupaten kuantan singingi tahun 2018 - 2020. Jumlah industri yang terbanyak yakni industri pangan, pada tahun 2018 berjumlah 231, tahun 2019 berjumlah 247, dan tahun 2020 berjumlah 282 dan industri yang paling sedikit adalah industri percetakan. Di Kabupaten Kuantan Singingi banyak terdapat sentra industri kecil dan menengah seperti di desa wisata Lubuk Jambi, Muaro Lembu, Lado Gardens dan masih banyak sentra lainnya.

Tabel 1.3

Data UMKM Industri Sandang

No.	Jenis Produksi	Usaha	Jumlah
1	Cincin,Kalung dll	Toko Emas	20
2	Baju,Celana,Jas,Safari,dll	Jahit/Taylor	33
3	Bahan Pakaian Bordir	Bordir	29
4	Pembuatan gigi palsu	Gigi Palsu	2
5	Sprei,Mukena,Boneka dll	Konveksi	13
6	Batik Tulis Cap	Kain Batik	15
Jumlah			112

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kuansing 2020

Persaingan dalam dunia usaha tidak bisa kita hindari, maka oleh sebab itu jika kita ingin memulai sebuah usaha maka kita harus mempersiapkan diri untuk menghadapi para kompetitor yang nantinya akan semakin ketat. Salah satu konsep penting dalam ilmu keuangan adalah perilaku manajemen keuangan. Banyak pelaku UMKM yang merasa usahanya berjalan normal, namun yang terjadi justru UMKM tidak berkembang karena merasa usahanya masih berjalan lancar dan selalu menghasilkan keuntungan. Namun, ketika ditanya tentang keuntungan pada setiap periodenya, mereka tidak bisa menunjukkannya dengan angka tetapi dalam bentuk aset berwujud seperti kendaraan, tanah, atau rumah. Apalagi harta tersebut tidak hanya diperoleh dengan dana usaha tetapi juga dengan harta pribadi atau bahkan dengan modal usaha sendiri, ini semua terjadi karena tidak ada pencatatan atau pemisahan keduanya.

Dalam perilaku manajemen keuangan terdapat beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi apakah seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang baik atau buruk. Salah satu faktor yang diduga yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan yang merupakan dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Untuk memiliki pengetahuan

keuangan maka perlu mengembangkan keterampilan keuangan (Financial skill) dan penguasaan alat keuangan (Financial tools) (Ida,2010). Adapun permasalahan utama dalam pengetahuan keuangan yang dialami oleh pelaku UMKM adalah dalam hal penyiapan anggaran. Sebagian besar para pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya (Humaira, 2017).

Dalam membuka usaha, pelaku UMKM rata-rata tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan untuk pengelolaan usaha yang dibukanya, Hal tersebut diperkuat dari survei yang dilakukan oleh Raharjo dan Wirjono (2012) yang menyatakan bahwa kebanyakan pelaku UMKM tidak membuat pembukuan terkait manajemen usahanya, rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah. sebagian besar pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait pengelolaan usaha. Eni Puji Estuti, dkk (2021) juga melakukan survei bahwa Fakta yang ditemukan adalah kesadaran para pelaku UMKM untuk membuat pembukuan untuk pengelolaan keuangan usahanya masih sangat rendah. Para pelaku UMKM beranggapan bahwa dari segi pembukuan untuk pengelolaan usaha tidak penting dan dampaknya tidak terhadap keberlangsungan usahanya dan merasa dapat diatur dengan mudah nantinya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi yang diduga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan yang umumnya sikap keuangan diartikan sebagai perilaku seseorang individu terhadap uang yang dimiliki. Menurut Widyaningrum (2018), sikap keuangan adalah pengetahuan seseorang terkait keuangan yang dibentuk dengan fokus pada pengelolaan keuangan. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu kita belajar tentang apa yang diyakini terkait dengan uang. Sikap akan merujuk pada individu pelaku yang memiliki masalah keuangan pribadi, hal

ini dapat diukur dengan menanggapi suatu pernyataan atau pendapat (Irine dan Damanik, 2016).

Selanjutnya ada variabel lain yang juga diperhatikan yaitu dari segi psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu variabel kepribadian. Sina (2014) menjelaskan bahwa pemahaman aspek kepribadian diperlukan untuk berhasil mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM khususnya pada pelaku industri sandang bahwa pemilik membutuhkan pengetahuan keuangan. Dan juga sikap keuangan yang dapat diukur dengan opininya terhadap uang yang lebih menunjukkan atau mengarahkan si pelaku umkm pemikiran tentang individu yang bersikap rasional dan percaya diri dalam pengendalian pendapatan tentang praktik keuangan. Dan nantinya individu tersebut dapat mengukur pengelolaan keuangannya dengan keuangan pribadi individu tersebut.

Dengan latar belakang masalah, maka saya tertarik untuk mengetahui atau mempelajari perilaku manajemen keuangan pada UMKM, khususnya pada pelaku UMKM Industri Sandang. Melalui penelitian tersebut maka peneliti mengangkat penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap dan Kepribadian Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Industri Sandang Di Kabupaten Kuantan Singingi?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

“Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Industri Sandang Di Kabupaten Kuantan Singingi ?”

b. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dalam mendukung penelitian tentang Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap dan Kepribadian Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM.
- b) Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM.
- c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a) Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, serta dapat

menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sehingga dalam kehidupan nyata nantinya peneliti dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dalam konsumsi, investasi, dan tabungan.

b) Untuk Pelaku UMKM

Dengan penelitian ini diharapkan para pelaku UMKM dapat menganalisis pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, pelaku UMKM dapat lebih meningkatkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sebagai upaya mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih bijak.

c) Untuk Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung penelitian mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kerpibadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 UMKM

2.1.1 Pengertian UMKM

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendirinya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur (Handini & Sukei, 2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, UMKM mampu berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Hastuti et al., 2020).

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1999 tentang Usaha Kecil sebagaimana diubah ke undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka pengertian UMKM dalam pasal 1 adalah sebagai berikut :

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

- 1) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha bedar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- 2) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.
- 3) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha opatungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.2 Kriteria UMKM

Lebih lanjut dijelaskan pada pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut :

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (Lima Puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah).

- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
- a. Memiliki kekayaan bersih dari Rp.50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) samapai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua ,milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

2.2 Perilaku Manajemen Keuangan

2.2.1 Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan mengenai konsep ini. Behavior finance merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang berpikir dan berperilaku dalam membuat suatu keputusan apakah sebagai investor individu atau investor lembaga atau institusi, banyak faktor terutama dari psikologi ataupun sosiologi yang bisa mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang dalam membuat suatu keputusan (Yuniningsih, 2020). Berbagai macam teori behavior finance yang membahas dari bagaimana peran psikologi seorang investor dapat menentukan keberanian dalam risk taking sebuah

keputusan terutama keputusan terutama keputusan investasi, beberapa contoh teori behavior finance adalah prospect theory, regret theory, Decision Affect theory (Yuniningsih, 2020).

1. Prospect theory

Prospect theory Merupakan salah satu dari ilmu behavior finance yang di perkenalkan oleh (Kahneman, 1979), menurutnya bahwa teori tersebut membahas model alternative dari expected utility theory. Expected utility theory disebutkan sebagai sebuah teori membahas tentang bagaimana pembuatan keputusan berisiko di dominasi dengan model normative pilihan yang rasional serta diterapkan secara luas dalam model diskripsi perilaku ekonomi.

2. Regret theory

Merupakan salah satu dari teori behavior. Regret Theory dari (Loomes & Sugden, 1982) juga merupakan salah satu teori dari teori behavior yang menjelaskan bagaimana seseorang dalam pengambilan keputusan sangat memperhatikan antisipasi pada pembuatan dan pengambilan keputusan selanjutnya, antisipasi dilakukan agar terhindar atau mengurangi risiko yang akan dialaminya yaitu dengan cara memperhatikan banyak faktor sebelum dan sesudah pengambilan keputusan.

3. Decision affect theory

Merupakan salah satu dari ilmu behavior finance (Mellers et al., 1997) menyatakan bahwa emosi yang muncul diakibatkan karena dari suatu tindakan yang dilakukan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

4. Theory of planned behavior (TPB)

Theory of planned behavior (TPB) pertama kali di pelopori oleh (Ajzen, 1985) dalam artikel yang diberi judul “From intention to action: A theory of plan-ned behavior”. Kemudian TPB ini hasil pengembangan dari “Theory of Reasoned Action” yang diperkenalkan oleh Fish & Ajen dalam (Ubaidillah, 2019) Teori TPB atau Theory of Planned Behavior(TPB) yang ditujukan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik. Teori ini mengamsumsi bahwa perilaku individu tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual). Teori ini terdiri dari 3 konsep (Setyawan & Wulandari, 2020), diantaranya :

- a. Attitude toward the behavior (sikap terhadap perilaku)
- b. Subjective norm (norma subjektif)
- c. Perceived behavioural control (kontrol perilaku yang dirasakan)

Adapun financial management behavior yakni kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, pengendalian, pencarian dan menyimpan dana keuangan sehari-hari (Al Kholilah & Iramani, 2013). Beberapa pendapat dan teori yang menjelaskan mengenai perilaku manajemen keuangan yakni seperti Albert Phung (2016) yang merupakan seorang penulis dan analis pada investopedia.com dalam artikelnya menuliskan bahwa “*behavioral finance is a relatively new field that seeks to combine behavioral and cognitive psychological theory wit conventional economics and finance to provide explanations for why people make irrational financial decisions*” artinya yang dikutip dari www.investopedia.com bahwa perilaku keuangan merupakan bidang yang relatif baru yang menggabungkan antara teori psikologis perilaku

dan kognitif yang berhubungan dengan ekonomi dan keuangan untuk memberikan sebuah penjelasan mengapa seseorang membuat keputusan keuangan yang irasional (Youssef et al., 2014).

Istilah behavioral finance merupakan teori keuangan biasa yang mengabaikan bagaimana orang-orang di dunia nya dalam mengambil keputusan dan membuat perbedaan. Pentingnya teori keuangan standar dan situasi dimana mereka tidak cukup yaitu anomali pasar dan menandakan peran perilaku keuangan dalam mempersempit kesenjangan teori antara keuangan tradisional dan kondisi pasar yang sebenarnya (Copur, 2015).

Sedangkan (Listiani, 2017), perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan dan aset secara produktif. Dampak yang baik dengan menggunakan metode produktif akan terasa ketika mengelola keuangan di masa depan dengan menganggarkan keuangan mereka. *Financial management* yakni kemampuan seseorang untuk mengukur (perencanaan, penganggaran, audit, manajemen, kontrol, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Harjito, 2019). Kemudian (Zahro, 2014) menyatakan bahwa *financial management behavior* merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Dan juga menurut Xiao & Dew dalam (Humaira & Sagoro, 2018), membagikan kiprahnya dalam perilaku manajemen keuangan sebagai berikut :

- a. Cash Management
- b. Credit Management

c. Saving Management

Terdapat beberapa elemen yang termasuk dalam manajemen uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran dan pengeluaran, serta menilai perlunya dana cadangan untuk kondisi darurat dan tabungan masa depan, yaitu dana pensiun, asuransi, dan investasi dalam jangka waktu yang wajar (Humaira & Sagoro, 2018). Tugas utama manajemen uang adalah proses penganggaran, anggaran yang bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

2.2.2 Tujuan Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan diperlukan perencanaan keuangan untuk mencspsi tujsun, baik nantinya tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Silvy & Yulianti, 2013). Maka untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui media tabungan, investasi, atau pengalokasian dana, setiap invidu memiliki perilaku manajemen keuangan yang berbeda berdasarkan kondisi keuangan dan target yang ingin dicapai oleh masing-masing individu. Sundjaja dalam (Sari Nur Kemala Putri, 2021) untuk menentukan tujuan keuangan harus memperhatikan beberapa hal berikut :

1. Melakukan skala prioritas (penting, kurang penting, dan tidak penting)
2. Membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
3. Memisahkan kebutuhan keuangan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikologis (sikap ingin memiliki apa yang dimiliki orang lain atau rasa ingin diakui dan diterima oleh sekelompok orang tertentu).
4. Mengetahui kebutuhan yang sangat penting namun tidak terlihat, seperti biaya pendidikan dan biaya masa depan.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Perilaku manajemen keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor yang dapat menentukan psikologis seorang dalam mengelola keuangan yang ada dengan baik. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan menurut (Mien & Thao, 2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sikap keuangan, yaitu keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan.
- 2) Pengetahuan keuangan, yaitu keterampilan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.
- 3) Locus of control, yaitu cara pandang seseorang mengenai suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidaknya mengendalikan perilaku maupun sikapnya.

Dari (Al Kholilah & Iramani, 2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, yaitu :

- 1) locus of control
- 2) pengetahuan keuangan
- 3) income.

Sedangkan dari (Sina, 2014), kepribadian yang merupakan salah satu faktor yang signifikan yang mempengaruhi perilaku keuangan. Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk. Dan juga menurut (Permatasari, 2019) faktor yang

dapat mempengaruhi karakteristik perilaku keuangan bisa dari faktor internal maupun eksternal, sifat dan karakter adalah pengaruh psikologis terkuat yang mempengaruhi perilaku keuangan, faktor eksternal antara lain financial knowledge, financial attitude, dan tingkat pendapatan.

2.2.4 Indikator- indikator Perilaku Manajemen Keuangan

Instrumen penelitian Aprilia dalam (Humaira & Sagoro, 2018) Indikator-indikator yang digunakan sebagai berikut :

- a) Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki individu dan keluarga.
- b) Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan.
- c) Kegiatan menabung.
- d) Kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluarann tidak terduga.
- e) Kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan.
- f) Monitoring pengelolaan keuangan.
- g) Evaluasi pengelolaan keuangan.

2.3 Pengetahuan Keuangan

2.3.1 Pengertian Pengetahuan Keuangan

Tingkat pengetahuan atau pemahaman (*financial knowledge*) berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan, pengetahuan terkait dengan *delivery channel* dan karakteristik produk (Soetiono dan Setiawan, 2018) dikutip dari (Syuliswati, 2020). Pengetahuan keuangan atau disebut juga literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik

tentang akumulasi kekayaan, pensiun, dan juga hutang (Lusardi & Mitchell, 2013).

Menurut Susanti dkk dalam (Dayanti et al., 2020) pengetahuan keuangan sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab keuangan seseorang, “Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menyimpan uang, uang dan mengontrol pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang terhadap berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan.

(Humaira & Sagoro, 2018) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber informal, pendidikan formal ini seperti program sekolah menengah atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah, sedangkan sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, serta dari pengalaman mereka sendiri.

Menurut Halim & Astuti dalam (Sari Nur Kemala Putri, 2021), pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan keuangan untuk menghindari permasalahan yang seringkali terjadi dalam mengelola keuangan, seseorang individu harus mampu dalam memahami, melakukan analisis, dan melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

(Widyaningrum, 2018), Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan, pengetahuan itu penting tidsk

hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.

2.3.2 Kategori Tingkat Pengetahuan Keuangan

Chen & Vilpe dalam (Sari Nur Kemala Putri, 2021), memiliki tingkatan kategori untuk mengukur tingkat pengetahuan keuangan seseorang dalam mengelola keuangan, semakin tinggi tingkatan pengetahuan keuangan seseorang dalam mengelola keuangan, maka akan masuk dalam kategori tingkat keuangan yang baik dan sebaliknya, kategori tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

- 1) Tingkat rendah (<60%)
- 2) Tingkat sedang (60% < 80%)
- 3) Tingkat tinggi (>80%)

Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal, pendidikan formal seperti program sekolah atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan diluar sekolah, sedangkan informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar seperti orang tua, teman, rekan kerja, maupun pengalaman sendiri.

Nababan & Sadalia dalam (Humaira & Sagoro, 2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek di bidang keuangan sebagai berikut:

a. *Basic personal finance*

Pengetahuan dasar keuangan pribadi mencakup pemahaman beberapa hal paling dasar dalam sistem keuangan seperti menghitung suku

bunga sederhana dan majemuk, efek inflasi, biaya peluang, nilai waktu uang, likuiditas aset, dan sebagainya.

b. Manajemen keuangan

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang serta kemampuan menganalisis sumber pendapatan pribadi. Pengelolaan uang juga berkaitan dengan bagaimana seseorang memprioritaskan penggunaan dana dan membuat anggaran.

c. Manajemen Kredit dan Utang

Pengetahuan tentang manajemen kredit dan utang terdiri dari: faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam memberikan pinjaman, karakteristik kredit, suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, dan sumber kredit dan utang adalah pengetahuan kredit dan utang secara bijaksana.

d. Tabungan

Dalam pemilihan tabungan, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu: tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan), inflasi, pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan (perlindungan terhadap tabungan jika bank mengalami kesulitan keuangan), dan pembatasan dan pembebanan biaya untuk rekening tabungan. transaksi tertentu untuk penarikan deposit.

e. Investasi

Investasi adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan

investasi, yaitu: keamanan dan risiko, komponen faktor risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi, dan likuiditas.

f. Manajemen risiko

Rasio dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan kerugian finansial. Proses manajemen risiko mencakup tiga langkah berikut:

- a) Mengidentifikasi eksposur risiko yang dihadapi
- b) Mengidentifikasi dampak keuangan dari risiko yang dihadapi
- c) Memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi risiko tersebut.

Menurut Aminatuzzahra dalam (Ardhiyanti et al., 2021) pengetahuan keuangan adalah ketika kita ingin memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka seseorang harus mempunyai kemampuan keuangan dan mencoba belajar untuk menggunakan alat keuangan seperti ATM, Kartu kredit, cek, uang tunai, dan lain-lain, dengan alat keuangan ini, seseorang dapat mengembangkan perilakunya dalam mengambil keputusan pada keuangannya.

2.3.3 Indikator-indikator Pengetahuan Keuangan

Merujuk pada (Al Kholilah & Iramani, 2013) indikator dalam pengukuran pengetahuan keuangan yakni sebagai berikut :

- a. Pengetahuan pengelolaan/ manajemen keuangan.
- b. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan.
- c. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan.
- d. Pengetahuan uang dan aset.
- e. Pengetahuan tentang suku bunga.

- f. Pengetahuan tentang kredit.
- g. Pengetahuan dasar tentang asuransi.
- h. Pengetahuan tentang macam-macam asuransi.
- i. Pengetahuan dasar tentang investasi.
- j. Pengetahuan investasi deposito.
- k. Pengetahuan investasi pada saham.
- l. Pengetahuan investasi pada obligasi.
- m. Pengetahuan investasi pada properti.

2.4 Sikap Keuangan

2.4.1 Pengertian Sikap Keuangan

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti memiliki sikap dalam hidupnya. Sikap ini diperlukan dalam kehidupan setiap orang dimana kebanyakan orang akan mengungkapkan perasaannya. Sikap (attitude) adalah pernyataan-pernyataan evaluatif baik menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai objek, orang, atau peristiwa (Robbins & Judge, 2009). Sikap itu kompleks, bisa mengenai sikapnya terhadap agama, lady gaga, atau organisasi tempat mereka bekerja, bisa diperoleh dengan respon sederhana. Sikap adalah cara seseorang bereaksi terhadap suatu rangsangan yang akan timbul dari seseorang atau situasi.

Rajna et al dalam (Estuti et al., 2021) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan tidak ketidaksepakatan, dengan mempunyai sikap keuangan yang baik, maka individu akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula menerapkan hal tersebut, dirasa akan sulit bagi individu mempunyai surplus uang yang

dialokasikan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal untuk berinvestasi.

2.4.2 Komponen Sikap Keuangan

Menurut (Robbins & Judge, 2009) menyatakan bahwa sikap mempunyai komponen utama, yaitu :

- 1) Komponen Kognitif (*Cognitive Component*), dari sebuah sikap deskripsi atau kepercayaan tentang suatu hal.
- 2) Komponen Afektif (*Affective Component*), segmen perasaan atau emosional dari suatu sikap dan direfleksikan dalam pernyataan yang nantinya dapat berujung pada hasil perilaku.
- 3) Komponen Perilaku (*Behavioral Component*), sikap menjelaskan maksud untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu.

2.4.3 Konsep Sikap Keuangan

Financial attitudes dapat dicerminkan menjadi enam konsep menurut Furnham dalam (Herdjiono & Damanik, 2016) sebagai berikut :

- 1) *Obsesion*, mengacu pada berpikir seseorang tentang masalah keuangan dan persepsinya tentang masa depan agar dapat mengelola uang dengan lebih baik.
- 2) *Power*, alat yang digunakan uang untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya untuk menujuk seseorang yang dapat memecahkan suatu masalah.
- 3) *Effort*, adalah seseorang yang merasa bernilai uang atas apa yang telah dilakukannya.

- 4) *Inadequacy*, mengacu pada seseorang yang selalu merasa tidak punya cukup uang.
- 5) *Retention*, mengacu pada mereka yang cenderung tidak menghabiskan uang.
- 6) *Security*, mengacu pada pandangan yang sangat kuno tentang uang seperti asumsi bahwa uang harus dibiarkan tidak disimpan untuk perbankan atau investasi.

2.4.4 Indikator-indikator Sikap Keuangan

Menurut (Nisa et al., 2020) indikator pada sikap keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Orientasi terhadap keuangan pribadi
- b) Filsafat hutang
- c) Keamanan hutang
- d) Menilai keuangan pribadi

2.5 Kepribadian

2.5.1 Pengertian Kepribadian

Kepribadian sebagai jumlah total dari cara-cara seorang individu beraksi atas dan berinteraksi dengan orang lain (Robbins & Judge, 2009). Kepribadian adalah pola karakter yang relatif menetap dan karakter yang unik yang memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang Feist dalam (Sari Nur Kemala Putri, 2021). Dalam menjalankan usaha, pelaku UMKM juga harus memiliki kepribadian yang baik dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran keuangan. Kepribadian masing-masing individu pelaku UMKM juga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan menunjukkan kelemahan pengelolaan keuangan. Jika pelaku UMKM tidak dapat mengelola pengelolaan

keuangan secara memadai, hal ini akan berdampak negatif pada tingkat produktivitas di masa mendatang.

Humaira & Sagoro dalam (Nisa et al., 2020) Kepribadian adalah kualitas yang dimiliki seorang wirausahawan untuk mengelola usahanya sendiri. Wirausahawan harus memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan.

Menurut Buchari Alma dalam (Sari Nur Kemala Putri, 2021) disebutkan bahwa ciri-ciri yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan atau pelaku usaha adalah sebagai berikut:

a) Percaya diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu ciri yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang wirausahawan yang sukses umumnya memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, baik percaya pada kemampuannya maupun percaya pada kemajuan bisnis yang dijelankannya. Orang ini memiliki tingkat pertimbangan kritis terhadap pendapat orang lain, sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh dalam menentukan keputusan yang diambil.

b) Berorientasi pada tugas dan hasil

Pengusaha berorientasi pada tugas dan hasil. Hasil yang dimaksud disini adalah keuntungan atau keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan menjalankan tugasnya yaitu menjalankan suatu usaha. Seseorang yang berorientasi pada tugas dan hasil cenderung memiliki karakter yang rajin, tabah, bekerja keras dan bermotivasi tinggi.

c) Pengambilan risiko

Risiko tidak dapat dipisahkan dalam dunia bisnis. Keberanian mengambil risiko merupakan tantangan besar bagi seorang wirausahawan dan akan berdampak pada perusahaannya sendiri. Mengambil risiko merupakan hal penting yang harus dimiliki wirausahawan agar usahanya dapat berfungsi dan berkembang dengan baik.

d) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang pemimpin yang baik pada umumnya dapat mengarahkan anggota atau karyawannya ke arah tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, seorang pemimpin juga harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan siapa saja, serta dapat menerima saran dan kritik dengan lapang dada untuk kemajuan usahanya.

e) Keorisinilan

Orisinalitas tidak selalu ada dalam diri seseorang. Seorang wirausahawan harus orisinal, karena pada prinsipnya wirausahawan harus memiliki pendapat dan ide sendiri serta tidak boleh meniru orang lain.

f) Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausahawan yang baik biasanya memiliki arah dan tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. Tujuan dan pedoman yang jelas dapat menjadi acuan untuk menentukan langkah dan strategi yang dapat dilakukan untuk membantu suatu organisasi mencapai tujuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

2.5.2 Indikator- indikator Kepribadian

Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) indikator yang digunakan pada variabel kepribadian adalah :

- a. Percaya diri
- b. Berani mengambil resiko
- c. Kepemimpinan
- d. Berorientasi ke masa depan

2.6 Kerangka Konseptual

2.6.2 Pengaruh pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Untuk mendapatkan pengetahuan keuangan, Anda perlu mengembangkan keterampilan keuangan dan mempelajari cara menggunakan alat keuangan. Ida dan Dwinta (2010) menggambarkan keterampilan keuangan sebagai cara mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Penganggaran, pilihan investasi, pilihan rencana asuransi, dan penggunaan kredit adalah contoh keterampilan finansial. Alat keuangan, di sisi lain adalah alat dan implementasi yang digunakan untuk membuat keputusan manajemen keuangan, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit. Dengan pengetahuan keuangan, masyarakat akan lebih cerdas dalam mengambil keputusan keuangan apapun terkait dengan masalah keuangan yang dihadapinya. Semakin baik pengetahuan keuangan maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan seseorang Kholilah dan Iramani (2013).

Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tidak memadai akan menghalangi seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangannya, baik dalam investasi maupun dalam konsumsi dan tabungan. Sedangkan seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik memiliki persepsi yang lebih kuat untuk membuat keputusan yang cerdas dan bertanggung jawab karena mereka telah belajar lebih memadai di masa lalu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

2.6.3 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Furham (1984) dalam Amanah (2016), sikap keuangan membentuk cara orang membelanjakan, menabung, menumouk, dan menyia-nyiakan. Sikap keuangan mempengaruhi masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan tagihan dan kurangnya pendapatan untuk menutupi kebutuhan. Sehingga ketika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka akan mengarah pada perilaku manajemen keuangan yang baik pula. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

2.6.4 Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Sina (2014), pengetahuan keuangan yang sukses membutuhkan pemahaman tentang aspek kepribadian dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan setiap tipe kepribadian memiliki metode pengelolaan keuangan yang berbeda. Analisis mendalam mengungkapkan beberapa kelemahan tipe kepribadian, apapun yang dapat menyebabkan masalah keuangan seperti utang berlebihan. Selanjutnya menurut Ika dalam (Sina, 2014) lebih lanjut menekankan bahwa faktor psikologis seringkali dianggap sebagai kunci dalam proses

pengambilan keputusan keuangan. Penggunaan tipe lima besar telah terbukti berdampak pada bagaimana rencana keuangan dibuat dan diterapkan dengan benar. Selain itu, aspek kepribadian sering mempengaruhi perilaku manajemen keuangan karena merupakan penyebab yang buruk jika kepribadian buruk begitu juga dengan sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

2.6.5 Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap keputusan perilaku manajemen keuangan seseorang, seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Saat mengambil keputusan untuk mengelola keuangan, seseorang tidak lepas dari pengaruh pengetahuannya. Orang dengan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian yang baik akan berpikir untuk mengelola keuangannya lebih cerdas dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sikap keuangan membentuk cara orang membelanjakan, menabung, dan mengumpulkan. Selain itu, aspek kepribadian juga memberikan pengaruh pada perilaku manajemen keuangan, karena apabila kepribadian seseorang buruk maka akan berdampak pada pengelolaan keuangannya begitu juga sebaliknya.

Dengan sikap keuangan dan pengetahuan keuangan yang telah dimiliki maka akan membentuk sebuah kepribadian seseorang yang baik dalam perilaku manajemen keuangan. Jadi berdasarkan ulasan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian memberikan pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga tidak terlepas dari penelitian – penelitian terdahulu sebagai bahan penggalan dan informasi. Maka dari itu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi bahan kajian penelitian, seperti dibawah ini :

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Varibael	Hasil Penelitian
1	Fitrah Khairun Nisa,dkk (2020)	PengaruhPengetahuan Keuangan,Sikap keuangan,dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sektor Kuliner Kabupaten Malang.	Pengetahuan keuangan,Sikap keuangan, Kepribadian, Perilaku manajemen keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM ekonomi kreatif sub sektor kuliner Kabupaten Malang. 2. Variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM ekonomi kreatif sub sektor kuliner Kabupaten Malang. 3. Variabel sikap keuangan dan kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM ekonomi kreatif sub sektor kuliner Kabupaten Malang.

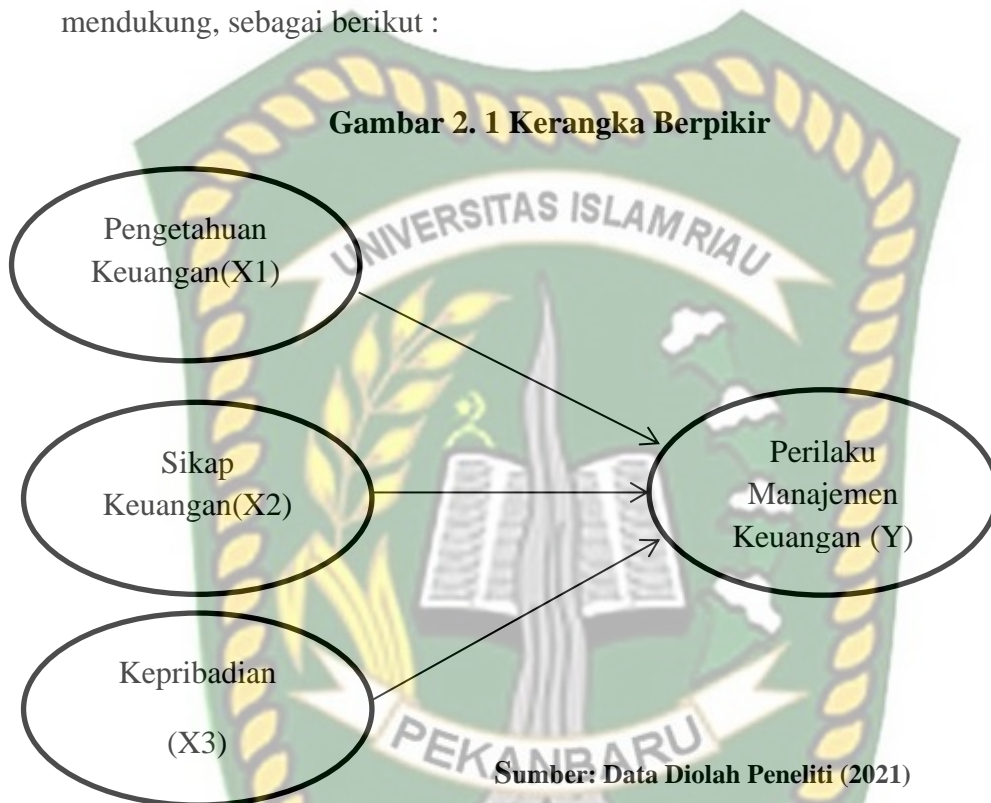
Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Varibel	Hasil Penelitian
2	Iklima Humaira (2018)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul	Pengetahuan keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Perilaku Manajemen Keuangan.	1. Terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik kabupaten bantul.
3	Ida dan Chinthia Yohana (2010)	Pengaruh Locus of Control, Financial Knoeledge, Income Terhadap Financial Management Behavior	Locus of control, Financial knowledge n Income, Financial management behavior	1. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara locus of control dan income terhadap perilaku manajemen keuangan. 2. Terdapat pengaruh signifikan antara financial knowledge terhadap perilaku manajemen keuangan.
4	Fanisa Kris Dayanti, dkk (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion Di Kabupaten Malang	Literasi keuangan, Pengetahuan keuangan, Sikap keuangan, Perilaku manajemen keuangan.	1. Variabel Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada pelaku usaha UMKM fashion di Kabupaten Malang. 2. Variabel pengetahuan keuangan memiliki sebuah pengaruh yang signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada usaha UMKM fashion di Kabupaten Malang. 3. Variabel sikap finansial memiliki pengaruh secara signifikan serta positive pada perilaku manajemen keuangan pada usaha fashion di Kabupaten Malang.

				4. Variabel Literasi keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan serta positive pada perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha UMKM fashion di Kabupaten Malang.
5	Eni Puji Estuti, dkk (2021)	Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.	Pengetahuan keuangan, Kepribadian, Sikap keuangan, Perilaku Manajemen keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pengetahuan keuangan dan variabel kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. 2. Variabel sikap keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai Pengaruh pengetahuan keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang mendukung, sebagai berikut :



2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara mengenai masalah penelitian yang masih mempunyai sifat praduga karena masalah tersebut masih harus dibuktikan benar atau tidaknya. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, hubungan antara variabel, dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut : “Diduga bahwa Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian berpengaruh signifikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Kuantan Singingi”.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan tersebut dilakukan Penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi sasaran dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini khususnya bertepatan dilakukan di berbagai Kecamatan kabupaten kuantan singingi yakni khusus pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik.

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel – variabel terkait yang terdapat dalam penelitian ini. Operasional variabel juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga ketika pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dengan tepat. Secara lebih rinci operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Keterangan	Definisi	Indikator	Skala
Dependent Variable	Perilaku Manajemen Keuangan(Y)	(Al Kholilah & Iramani, 2013),Adapun financial management behavior yakni kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, pengendalian, pencarian dan menyimpan dana keuangan sehari-hari.	a. Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki. b. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan. c. Kegiatan menabung. d. Kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga. e. Kegiatan investasi, kredit/hutang, dan	Likert

			<ul style="list-style-type: none"> f. Monitoring pengelolaan keuangan. g. Evaluasi pengelolaan keuangan. a. Pengetahuan 	
Independent Variable	Pengetahuan Keuangan (X1)	(Widyaningrum, 2018), Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan, pengetahuan itu penting tidsk hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> pengelolaan keuangan. b. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan. c. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan. d. Pengetahuan uang dan aset. e. Pengetahuan tentang suku bunga. f. Pengetahuan kredit. g. Pengetahuan dasar tentang asuransi. h. Pengetahuan tentang macam-macam asuransi. i. Pengetahuan dasar tentang investasi. j. Pengetahuan investasi deposito. k. Pengetahuan Investasi pada saham. l. Pengetahuan Investasi pada obligasi. m. Pengetahuan Investasi pada properti. 	Likert
Independent Variable	Sikap Keuangan(X2)	Rajna et al dalam (Estuti et al., 2021) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik	<ul style="list-style-type: none"> a. Orientasi terhadap keuangan pribadi. b. Filsafat utang. c. Keamanan uang. d. Menilai keuangan pribadi. 	Likert

		manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan tidak ketidaksepakatan,		
Independent Variable	Kepribadian (X3)	(Sari Nur Kemala Putri,2021),Kepribadian adalah pola karakter yang relatif menetap dan karakter yang unik yang memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang Feist dalam	<ul style="list-style-type: none"> a. Percaya diri b. Berani mengambil risiko. c. Kepemimpinan d. Berorientasi ke masa depan. 	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi Merupakan keseluruhan objek dalam suatu penelitian yang memiliki ciri dan sifat yang sama. Populasi juga dapat berarti wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Indutsti Sandang di Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 112 industri sadang.

3.3.2 Sampel

Sampel yakni bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sehingga Sampel merupakan bagian tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah pemilihan sample berdasarkan kriteria tertentu dan pertimbangan pribadi semata.

Dalam penelitian ini kriteria sampel yang dipilih yaitu :

- 1) Industri Sandang yang masih aktif dalam kurun waktu tahun saat ini yaitu 2021.
- 2) Industri Sandang Khususnya Usaha *Taylor*

Berdasarkan kriteria sampel diatas, yang memenuhi kriteria dari penulis yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Industri Sandang “Usaha Taylor”

No	Nama Pemilik	Nama Usaha	Alamat
1	Irfanando	Usaha jahit irfan	Pasar Benai
2	Titin	Usaha jahit	Dusun Muaro
3	Darkisa	Usaha jahit	Dusun Muaro
4	Edi	Hafidz Taylor	Sentajo Raya
5	Nelwawani	Tiva Taylor	Desa Tebing Tinggi
6	Akmal Tanjung	Intensif Taylor	Sungai Joring
7	Mizwar	Usaha Menjahit	Pulau Lancang
8	H.Syarifuddin	Usaha Menjahit	Sungai Joring
9	Syarial	Usaha Menjahit	Sentajo Raya
10	Isam	Usaha Menjahit	Benai
11	Alkadiman Koto	Usaha Menjahit	Pasar Taluk Kuantan
12	Zam	Usaha Menjahit	Pasar Rakyat
13	Hery Fernando	Aneka Busana Taylor	Pasar Rakyat
14	Mushardi	Usaha Jahit	Pasar Taluk
15	Jelsri dewi	Usaha Jahit	Jaya Kopah
16	Dody Erwanto	Dede Taylor	Pasar Rakyat
17	Malspar	Rama Taylor	Pasar Rakyat
18	Apek	Fara Taylor	Pasar Rakyat
19	Nurhikmah	Usaha Jahit hikmah	Pangean
20	R.Amin	Usaha jahit	Pulau ingu
21	Hartoyo	Barokah Taylor	Dusun Pasar
22	Lendrayani	Penjahit Yani	Pulau ingu
23	Jamiar	Jamiar Taylor	Pasar Baru
24	Hasan Chaniago	Harmonis Taylor	Pasar Rakyat
25	Inggit Kurniawati	Inggit Taylor	Sungai Jering
26	Sesriadi	Edi Mulia Taylor	Sungai Jering
No.	Nama	Nama Usaha	Alamat

27	Hj. Kartini	Kartini Taylor	Taluk Kuantan
28	Afni	Zaki Taylor	Pasar Benai
29	Enek	Enek Taylor	Taluk Kuantan
30	Mardi	Saroja Taylor	Tebing Tinggi
31	Ide	Usaha Jahit	Talontam

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kuansing 2020

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif karena data yang disajikan berupa angka, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data primer diperoleh dengan menggunakan teknik penelitian lapangan. Pada survei kali ini penulis mengunjungi UMKM yang survei secara langsung untuk mendapatkan datanya. Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari peralatan berupa kuesioner. Kuesioner diisi oleh responden survei pemilik UMKM Usaha Menjahit Kabupaten Kuantan Singingi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Jenis kuesioner yang digunakan dalam survei ini adalah dengan jawaban bebas. Survei terbuka adalah survei yang dibuat agar responden hanya dapat memilih satu jawaban yang mencerminkan karakteristiknya dan memberikan tanda silang (X) atau checklist (✓). Penelitian dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi tentang mempunyai karakteristik responden dan datanya yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, nama usaha, dan pendidikan akhir responden. Bagian kedua berisi pertanyaan terkait variabel independen (pengakuan pemilik laporan keuangan dan pemahaman akuntansi pelaku usaha) dan variabel dependen (kualitas laporan keuangan). Variabel tersebut diukur dengan kuesioner skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan individu mempunyai persepsi dan kelompok terhadap fenomena sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang telah digunakan sebelumnya dalam penelitian yang relevan. Skala likert yang digunakan adalah skala likert 4 point dengan asumsi sebagai berikut:

Tabel : Skor skala Likert variabel X1,X2,X3

Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju(STS)	4	1
Tidak Setuju(TS)	3	2
Setuju(S)	2	3
Sangat Setuju(SS)	1	4

Tabel : Skor skala Likert variabel Y

Jawaban	Skor
Tidak Pernah(TP)	1
Kadang-kadang (KK)	2
Sering(S)	3
Sangat Sering(SS)	4

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik lapangan. Pada survei kali ini penulis mengunjungi UMKM yang diteliti secara langsung untuk adanya kehadiran data. Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari peralatan penelitian berupa kuesioner. Survei diselesaikan oleh responden penelitian, pemiki UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Uraian kegiatan operasional usaha yang ada, khususnya yang berkaitan dengan proses penjualan dan pengelolaan persediaan yang terjadi atau dapat dilakukan dalam usaha taylor , analisis dan perancangan sistem yang cocok untuk diterapkan pada pengusaha taylor di Kabupaten Kuantan Singing.

3.6.2 Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau keabsahan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner, yaitu menghitung korelasi antara nilai-nilai yang diperoleh dari pernyataan kuesioner tersebut.

Uji Realibilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian: suatu kuesioner dianggap reliabel jika tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas dari uji Cronbach's Alpha.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi linier terdapat korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari Collinearity Statistics nilai VIF (Variance Inflation Factors) dan Tolerance.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan model regresi yang bertujuan untuk menguji ketidaksamaan sebaran debris dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Imam Ghozali, 2011:139)

3.6.3.4 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan perluasan dari analisis regresi linear sederhana. Metode yang digunakan adalah metode regresi berganda yang digunakan untuk meneliti pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang memiliki rumus:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Perilaku Manajemen Keuangan (nilai yang diprediksi)

X₁ dan X₂ X₃ = Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian

a = Konstanta (nilai apabila X₁, X₂ ... X_n = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.6 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji t (Parsial)

Ghozali (2011) Uji-t ini diuji koefisien regresi parsial variabel bebas X₁, X₂ dan X₃ terhadap variabel terikat (Y) Apabila signifikan 0 < 0,05 maka hipotesis diterima, dan apabila signifikan 0 > 0,05 maka hipotesis ditolak.

3.7.2 Uji f (Simultan)

Pengajuan ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R²)

Dalam uji regresi linear berganda ini, dianalisis besarnya koefisien determinasi (R²) keseluruhan di gunakan R² untuk mengukur ketetapan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika R² mendekati 1 (Satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi independen. Sebaliknya jika R² mendekati 0(nol) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependent.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah 31 UMKM. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden usaha menjahit di kabupaten kuantan singingi.

Pada saat penyebaran kuesioner terkadang pemilik usaha tidak ada di tempat sehingga peneliti menitipkan lembaran kuesioner kepada karyawan untuk nantinya dapat diberikan kepada pemilik usaha dan peneliti datang kembali di lain hari untuk bertemu pemilik usaha secara langsung, beberapa responden ada yang enggan mengisi namun bersedia untuk diwawancarai atau dibacakan kuesionernya dan penulis mengisikan kuesioner dari hasil wawancara tersebut.

4.1.1 Analisis Deskripsi

4.1.1.1 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin dengan mempunyai teori yang ada, salah satunya faktor pendukung yang sangat mempengaruhi keputusan yang ada. Tanggapan diberikan seseorang yang berjenis kelamin laki-laki sudah pasti berbeda dalam keputusan ataupun sikap, dibandingkan dengan seseorang dengan bejenis kelamin perempuan. Untuk melihat lebih jauh jenis kelamin pengusaha taylor, dapat dilihat dari tabel.

Tabel 4. 1

Deskripsi Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	21	68%
2.	Perempuan	10	32%
Jumlah		31	100%

Sumber:Data Olahan 2021

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 atau sebesar 68% sedangkan dengan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 atau sebesar 32%.

4.1.1.2 Deskripsi Berdasarkan Pendidikan

Pengaruh cara berpikir dimiliki melalui tingkat pendidikan, cara menghadapi masalah ataupun bertindak. Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung berpikir secara luas, dengan sikap atau etika yang baik dan dalam kesiapannya untuk menghadapi suatu permasalahan yang ada. Gambaran mengenai tingkat pendidikan responden seperti yang tertera dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 2

Deskripsi Respoden berdasarkan pendidikan

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	SMA/SMK	29	94%
2.	Diploma	1	3%
3.	Sarjana (S1)	1	3%
Jumlah		31	100%

Sumber:Data Olahan 2021

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 29 responden atau sebesar 94% , tingkat pendidikan diploma sebanyak 1 responden atau sebesar 3% sedangkan tingkat pendidikan sarjana(S1) sebanyak 1 responden atau sebesar 3%.

4.1.1.3 Deskripsi Berdasarkan Umur

Salah satu indikator yang dapat menentukan kematangan proses dalam pengambilan keputusan adalah umur. Semakin dewasa seseorang dengan umurnya maka semakin banyak pertimbangan cara berpikir yang luas sebelum mengambil keputusan.

Tabel 4.3

Deskripsi Responden berdasarkan umur

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	31- 40 tahun	9	29%
2.	40 – 50 tahun	12	39%
3.	50 ke atas	10	32%
Jumlah		31	100%

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 4.3 Usia responden yang berjumlah 31 dalam penelitian ini diantaranya berumur antara 31-40 tahun sebanyak 9 responden atau sebesar 29%, umur 40-50 tahun sebanyak 12 responden atau sebesar 39%, sedangkan responden yang berumur 50 tahun ke atas sebanyak 10 responden atau sebesar 32%.

4.1.2 Uji Validitas dan Reabilitas

4.1.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan dalam angket dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket. Dalam uji ini lihat di tabel distribusi nilai r tabel signifikansi 5% dengan N31 sehingga r tabel tersebut = 0,355. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel, begitupun sebaliknya jika r hitung < r tabel maka hasilnya tidak valid.

4.1.2.1.1 Uji validitas Pengetahuan Keuangan

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Pengetahuan Keuangan

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,609	0,355	Valid
2	0,485	0,355	Valid
3	0,439	0,355	Valid
4	0,405	0,355	Valid
5	0,682	0,355	Valid
6	0,694	0,355	Valid
7	0,652	0,355	Valid
8	0,508	0,355	Valid
9	0,601	0,355	Valid
10	0,436	0,355	Valid
11	0,455	0,355	Valid
12	0,843	0,355	Valid
13	0,885	0,355	Valid
14	0,871	0,355	Valid
15	0,434	0,355	Valid
16	0,906	0,355	Valid
17	0,908	0,355	Valid
18	0,911	0,355	Valid
19	0,506	0,355	Valid
20	0,908	0,355	Valid
21	0,823	0,355	Valid
22	0,593	0,355	Valid
23	0,895	0,355	Valid
24	0,895	0,355	Valid
25	0,729	0,355	Valid
26	0,76	0,355	Valid

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa mean variabel pengetahuan keuangan melebihi kriteria 0,355. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pengetahuan keuangan secara statistik valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

4.1.2.1.2 Uji validitas Sikap Keuangan

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Sikap Keuangan

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,642	0,355	Valid
2	0,555	0,355	Valid
3	0,643	0,355	Valid
4	0,588	0,355	Valid
5	0,460	0,355	Valid
6	0,782	0,355	Valid
7	0,678	0,355	Valid
8	0,571	0,355	Valid
9	0,567	0,355	Valid
10	0,459	0,355	Valid

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa mean variabel sikap keuangan melebihi kriteria 0,355. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator sikap keuangan secara statistik valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

4.1.2.1.3 Uji Validitas Kepribadian

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Kepribadian

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,496	0,355	Valid
2	0,501	0,355	Valid
3	0,664	0,355	Valid
4	0,613	0,355	Valid
5	0,475	0,355	Valid
6	0,618	0,355	Valid
7	0,629	0,355	Valid
8	0,509	0,355	Valid

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa mean variabel sikap keuangan melebihi kriteria 0,355. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator sikap keuangan secara statistik valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

4.1.2.1.4 Uji Validitas Perilaku Manajemen Keuangan

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Perilaku Manajemen Keuangan

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,450	0,355	Valid
2	0,548	0,355	Valid
3	0,731	0,355	Valid
4	0,834	0,355	Valid
5	0,391	0,355	Valid
6	0,546	0,355	Valid
7	0,823	0,355	Valid
8	0,871	0,355	Valid
9	0,797	0,355	Valid
10	0,885	0,355	Valid
11	0,809	0,355	Valid
12	0,877	0,355	Valid
13	0,489	0,355	Valid
14	0,925	0,355	Valid
15	0,836	0,355	Valid
16	0,821	0,355	Valid
17	0,896	0,355	Valid

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa mean variabel perilaku manajemen keuangan melebihi kriteria 0,355. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator perilaku manajemen keuangan secara statistik valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

4.1.2.2 Uji Reabilitas

Tabel 4. 8

Hasil Uji Reabilitas Kuesioner Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria / Nilai Batas	Keterangan
Pengetahuan Keuangan	0,963	0,60	Reliabel
Sikap Keuangan	0,789	0,60	Reliabel
Kepribadian	0,687	0,60	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan	0,949	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan 2021

Dapat dilihat hasil uji dari uji realibilitas di atas cronbach's alpha pada variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan lebih tinggi dari nilai batas. Ini membuktikan bahwa hasil uji di tabel menunjukkan masing-masing nilai reabilitas lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 4. 9

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Keuangan	31	45.00	91.00	69.54	16.0890
Sikap Keuangan	31	25.00	42.00	32.29	4.3296
Kepribadian	31	28.00	41.00	34.09	3.1974
Perilaku Manajemen Keuangan	31	22.00	66.00	43.77	11.2062
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data Olahan 2021

Tabel 4.9 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pengetahuan keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 45, nilai maksimum sebesar

91, mean(rata-rata) sebesar 69,54 dengan standar deviasi sebesar 16,08. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Sikap keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 25, nilai maksimum sebesar 66, mean (rata-rata) sebesar 32,29 dengan standar deviasi sebesar 4,32. Kemudian hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kepribadian menunjukkan nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum sebesar 41, mean(rata-rata) sebesar 34,09 dengan standar deviasi sebesar 3,19. Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap perilaku manajemen keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 22, nilai maksimum sebesar 66, mean(rata-rata) sebesar 33,77 dengan standar deviasi sebesar 11,20.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel pengetahuan keuangan yakni 69,45 sedangkan yang terendah adalah variabel sikap keuangan 32,29. Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel pengetahuan keuangan yakni 16,08, sedangkan yang terendah adalah variabel kepribadian yakni 3,19.

4.1.3.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Keuangan

Variabel pengetahuan keuangan pada penelitian ini diukur melalui 13 indikator yang dibagi dalam 29 buah pertanyaan. Hasil tanggapan variabel pengetahuan keuangan diolah menggunakan SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan pengelolaan keuangan

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4 SS	3 S	2 TS	1 STS		
A.Pengetahuan Pengelolaan Keuangan							
1	Saya mengetahui manfaat pengelolaan keuangan.	11	20	0	0	104	3,35
		64,5 %	35,5 %	0	0		
2	Saya mengetahui cara mengelola keuangan yang bijak dan baik.	9	22	0	0	102	6,48
		29%	71%	0	0		
Rata-rata pengetahuan pengelolaan keuangan		4,9					

Sumber:Data Olahan 2021

Dari tabel 4.10 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan pengelolaan keuangan di ketahui responden yang menjawab sangat setuju pada manfaat pengelolaan keuangan 11 orang (64,5%), responden yang jawab setuju sebanyak 20 orang (35,5%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 0 orang (0%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Untuk jawaban responden dari pernyataan mengelola keuangan yang baik dan bijak dengan jawaban sangat setuju sebanyak 9 orang (29%), responden yang menjawab setuju sebanyak 22 orang (71%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 orang (0%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden.

Tabel 4.11

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan perencanaan keuangan

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4 SS	3 S	2 TS	1 STS		
B.Pengetahuan tentang perencanaan keuangan							
3	Saya mengetahui manfaat penganggaran dan perencanaan keuangan.	8	20	3	0	98	3,16
		25,8 %	64,5 %	9,7%	0		
4	Saya mengetahui cara menyusun tujuan keuangan dan jangka pendek , menengah, dan panjang.	6	23	2	0	97	3,13
		19,4 %	74,2 %	6,5%	0		
5	Saya mengetahui cara menyusun anggaran keuangan dan belanja.	24	5	2	0	90	2,90
		77,4 %	16,1	6,5	0		
Rata-rata pengetahuan perencanaan keuangan		3,06					

Sumber:Data Olahan 2021

Dari tabel 4.11 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang perencanaan keuangan di ketahui responden yang menjawab sangat setuju pada manfaat penganggaran keuangan 8 orang (25,8%). responden yang jawab setuju

sebanyak 20 orang (64,5%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 3 orang (9,7%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Untuk jawaban responden dari pernyataan menyusun tujuan keuangan dengan jawaban sangat setuju sebanyak 6 orang (19,4%), responden yang menjawab setuju sebanyak 23 orang (74,2%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (6,5%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Dari pernyataan menyusun anggaran keuangan dan belanja dengan jawaban responden sangat setuju tidak ada jawaban atau 24 orang (77,4%) dan jawaban setuju dengan sebanyak 5 orang (16,1%), dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (6,5%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden.

Tabel 4.12

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan pengeluaran dan pemasukan keuangan

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4 SS	3 S	2 TS	1 STS		
Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan							
6	Saya mengetahui macam-macam sumber pendapatan.	6	16	9	0	87	2,80
		19,4 %?	51,6 %	29%	0		
7	Saya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.	4	17	10	0	88	2,83
		12,9 %	54,8 %	32,3 %	0		
8	Saya mengetahui pengeluaran tidak terduga.	7	14	8	2	53	1,70
		22,6 %	45,2 %	25,8 %	6,5%		
Rata-rata pengetahuan perencanaan keuangan		2,44					

Dari tabel 4.12 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan pengeluaran dan pemasukan di ketahui responden yang menjawab sangat setuju pada macam-macam sumber pendapatan 6 orang (19,4%), responden yang

jawab setuju sebanyak 16 orang (51,6%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 9 orang (29%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Untuk jawaban responden dari pernyataan faktor-faktor mempengaruhi pendapatan dengan jawaban sangat setuju sebanyak 4 orang (12%), responden yang menjawab setuju sebanyak 17 orang (54,8%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang (32,3%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Dari pernyataan mengetahui pengeluaran tidak terduga dengan jawaban responden sangat setuju sebanyak 7 orang (22,6%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 14 orang (45,2%), dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang (24,8%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 2 orang (6,5%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang diajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

Tabel 4.13

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan uang dan aset keuangan

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4 SS	3 S	2 TS	1 STS		
Pengetahuan uang dan aset							
9	Saya memahami pengetahuan tentang likuiditas suatu aset.	0	6	10	15	50	1,61
		0	19,4 %	32,3 %	48,4 %		
10	Saya memahami pengetahuan tentang aset bersih.	0	3	13	15	54	1,74
		0	9,7%	41,9 %	48,4 %		
Rata-rata Pengetahuan uang dan aset					1,67		

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.13 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan uang dan aset di ketahui responden yang menjawab sangat setuju pada pengetahuan tentang likuiditas dan aset 0 orang (0%), responden yang jawab setuju sebanyak 6 orang (19,4%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 10 orang (32,3%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 15 orang (48,4%). Untuk jawaban responden dari pernyataan memahami pengetahuan aset bersih dengan jawaban sangat setuju sebanyak 0 orang (0%), responden yang menjawab setuju

sebanyak 3 orang (9,7%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 13 orang (41,9%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 15 orang (48,4%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden.

Tabel 4.14

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan suku bunga

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4 SS	3 S	2 TS	1 STS		
Pengetahuan tentang suku bunga							
11	Saya mengetahui istilah-istilah dalam suku bunga.	0	5	13	13	54	1,74
		0	16,1 %	41,9 %	41,9 %		
12	Saya mengetahui perhitungan suku bunga pinjaman.	0	3	17	11	77	2,48
		0	9,7%	54,8	35,5 %		
Rata-rata Pengetahuan suku bunga		2,11					

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 5.14 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan suku bunga di ketahui responden yang menjawab sangat setuju pada istilah-istilah dalam suku bunga tidak ada, responden yang jawab setuju sebanyak 5 orang (16,1%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 13 orang (41,9%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 13 orang (41,9%). Untuk jawaban responden dari pernyataan memahami perhitungan tingkat bunga sederhana dengan jawaban sangat setuju tidak ada, responden yang menjawab setuju sebanyak 3 orang (9,7%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 17 orang (54,8%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 orang (35,5%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden.

Tabel 4.15

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan kredit

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4 SS	3 S	2 TS	1 STS		
Pengetahuan tentang kredit							
13	Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit.	2	17	6	6	77	2,48
		6,5%	54,8%	19,4%	19,4%		
14	Saya mengetahui perhitungan suku bunga pinjaman.	4	17	4	6	81	2,61
		12,9%	54,8%	12,9%	19,4%		
Rata-rata Pengetahuan kredit					2,54		

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 5.15 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan kredit di ketahui responden yang menjawab sangat setuju pada mengetahui aspek-aspek pertimbangan dalam pengambilan kredit 2 orang (6,5%), responden yang jawab setuju sebanyak 17 orang (54,8%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 6 orang (19,4%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (19,4%). Untuk jawaban responden dari pernyataan mengetahui perhitungan suku bunga pinjam dengan jawaban sangat setuju sebanyak 4 orang (12,9%), responden yang menjawab setuju sebanyak 17 orang (54,8%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang (12,9%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (19,4%) Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang diajukan cenderung di respon baik oleh responden.

Tabel 4.16

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan dasar tentang asuransi

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4 SS	3 S	2 TS	1 STS		
Pengetahuan dasar tentang asuransi							
15	Saya mengetahui manfaat asuransi.	5	12	10	4	80	2,58
		16,1 %	38,7 %	32,3 %	12,9 %		
16	Saya mengetahui cara membuka polis asuransi.	2	15	7	7	74	2,38
		6,5%	48,4 %	22,6 %	22,6 %		
17	Saya mengetahui pengetahuan tentang premi asuransi.	0	5	15	11	56	1,80
		0	16,1	48,4 %	35,5 %		
Rata-rata pengetahuan tentang asuransi		2,25					

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.16 di atas maka diketahui bahwa tanggapan tentang pengetahuan dasar tentang akuntansi di ketahui pada manfaat asuransi responden yang menjawab sangat setuju pada macam-macam sumber pendapatan 5 orang (16,1%), responden yang jawab setuju sebanyak 12 orang (38,7%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 10 orang (32,3%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (12,9%). Untuk jawaban responden dari pernyataan membuka polis asuransi dengan jawaban sangat setuju sebanyak 2 orang (6,5%), responden yang menjawab setuju sebanyak 15 orang (48,4%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 orang (22,6%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7 orang (22,6%). Dari pernyataan pengetahuan tentang premi asuransi dengan jawaban responden sangat setuju tidak ada, dan jawaban setuju dengan sebanyak 5 orang (16,1%), dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 15 orang (48,4%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 11 orang (35,5%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang diajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

Tabel 4.17

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan macam-macam asuransi

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4 SS	3 S	2 TS	1 STS		
Pengetahuan tentang macam –macam asuransi							
18	Saya mengetahui faktor – faktor yang dipertimbangkan dalam memilih jenis asuransi.	0	18	5	8	72	2,32
		0	58,1 %	16,1 %	25,8 %		
Rata –rata Pengetahuan tentang macam –macam asuransi		2,32					

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.17 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan macam-macam asuransi di ketahui responden yang menjawab sangat setuju pada macam-macam sumber pendapatan tidak ada, responden yang jawab setuju sebanyak 18 orang (58,1%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 5 orang (16,1%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (25,8%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

Tabel 4.18

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan investasi

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4 SS	3 S	2 TS	1 STS		
Pengetahuan dasar tentang investasi							
19	Saya mengetahui tentang investasi jangka pendek.	2	12	9	8	70	2,25
		6,5%	35,7%	29,0%	25,8%		
20	Saya mengetahui tentang investasi jangka panjang.	1	13	9	8	69	2,19
		3,2%	41,9%	29%	25,8%		
21	Saya mengetahui risiko investasi.	1	12	10	8	68	2,19
		3,2%	38,7%	32,3%	25,8%		
Rata –rata Pengetahuan dasar tentang investasi		2,21					

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.18 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan dasar tentang investasi di ketahui pada investasi jangka pendek responden yang menjawab sangat sebanyak 2 orang (6,5%), responden yang jawab setuju sebanyak 12 orang (35,7%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 9 orang (29%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (25,8%). Untuk jawaban responden dari pernyataan investasi jangka panjang jawaban sangat setuju sebanyak 1 orang (3,2%), responden yang menjawab setuju sebanyak 13 orang (41,9%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang (29%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (25,8%). Dari pernyataan mengetahui risiko investasi jawaban responden sangat setuju sebanyak 1 orang (3,2%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 12 orang (38,7%), dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang (32,3%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 8 orang (25,8%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

Tabel 4.19

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan investasi deposito

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4 SS	3 S	2 TS	1 STS		
Pengetahuan investasi deposito							
22	Saya mengetahui karakteristik deposito.	0	5	11	15	52	1,67
		0	16,1 %	35,5 %	48,4 %		
23	Saya mengetahui strategi investasi deposito.	3	10	9	9	69	2,22
		9,7%	32,3 %	29,%	29%		
Rata –rata Pengetahuan investasi deposito		1,94					

Dari tabel 5.19 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan inestasi tentang deposito di ketahui pada manfa yang menjawab sangat setuju pada macam-macam sumber pendapatan tidak ada, responden yang jawab setuju sebanyak 5 orang (16,1%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 11 orang (35,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 15 orang (48,4%). Untuk jawaban responden dari pernyataan strategi investasi pada deposito dengan jawaban sangat setuju sebanyak 3 orang (9,7%), responden yang menjawab setuju sebanyak 10 orang (32,3%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang (29%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 9 orang (29%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

Tabel 4.20

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan investasi pada saham

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4 SS	3 S	2 TS	1 STS		
Pengetahuan Investasi Pada Saham							
24	Saya mengetahui karakteristik saham.	1	13	9	8	69	2,22
		3,2%	41,9%	29%	25,8%		
25	Saya mengetahui pengetahuan tentang dividen.	0	8	10	13	57	1,83
		0%	25,8%	32,3%	41,9%		
Rata –rata Pengetahuan Investasi Pada Saham		2,02					

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.20 di atas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan investasi pada saham di ketahui pada responden yang menjawab sangat setuju pada karakteristik saham 1 orang (3,2%), responden yang jawab setuju sebanyak 13 orang (41,9%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 9 orang (29%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (25,8%). Untuk jawaban responden dari pernyataan pengetahuan tentang dividen dengan jawaban sangat setuju tidak ada, responden yang menjawab setuju sebanyak 8 orang (25,8%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang (32,3%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 13 orang (41,9%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

Tabel 4.21

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan investasi pada obligasi

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4 SS	3 S	2 TS	1 STS		
Pengetahuan Investasi pada obligasi							
26	Saya mengetahui karakteristik obligasi.	1	12	10	8	68	2,19
		3,2%	38,7%	32,3%	25,8%		
27	Saya mengetahui strategi investasi pada obligasi.	1	12	10	8	68	2,19
		3,2%	38,7%	32,3%	25,8%		
Rata –rata Pengetahuan Investasi pada obligasi		2,19					

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.21 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan investasi pada obligasi di ketahui pada karakteristik obligasi yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang (3,2%), responden yang jawab setuju sebanyak 12 orang (38,7%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 10 orang (32,3%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (25,8%). Untuk jawaban responden dari pernyataan strategi investasi pada obligasi dengan jawaban sangat setuju sebanyak 1 orang (3,2%), responden yang menjawab setuju sebanyak 12 orang (38,7%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang (32,3%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (25,8%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden.

Tabel 4.22

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan tentang pengetahuan investasi pada properti

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4 SS	3 S	2 TS	1 STS		
Pengetahuan investasi pada properti							
28	Saya mengetahui karakteristik properti yang bisa di investasikan.	4	11	11	5	76	2,45
		12,9 %	35,5 %	35,5 %	16,1 %		
29	Saya mengetahui strategi investasi pada properti.	4	13	8	6	77	2,48
		12,9 %	41,9 %	25,8 %	19,4 %		
Rata –rata Pengetahuan investasi pada properti		2,46					

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.22 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan inestasi pada properti di ketahui yang menjawab sangat setuju pada karakteristik properti yang di investasikan 4 orang (12,9%), responden yang jawab setuju sebanyak 11 orang (35,5%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 11 orang (35,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (16,1%). Untuk jawaban responden dari pernyataan strategi investasi pada properti dengan jawaban sangat setuju sebanyak 4 orang (12,9%), responden yang menjawab setuju sebanyak 13 orang (41,9%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang (25,8%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (19,4%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

4.1.3.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Sikap Keuangan

Variabel Sikap keuangan pada penelitian ini diukur melalui 4 indikator yang dibagi dalam 12 buah pertanyaan. Hasil tanggapan variabel pengetahuan keuangan diolah menggunakan SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.23

Tanggapan responden terhadap variabel sikap keuangan tentang orientasi terhadap keuangan pribadi

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Rata-rata
		4 SS	3 S	2 TS	1 STS	Skor Total	
A.Orientasi terhadap keuangan pribadi							
1	Mempunyai anggaran merupakan strategi penting dalam keuangan.	11	19	1	0	103	3,3
		35,5 %	61,3 %	3,2 %	0		
2	Penting untuk memikirkan / merencanakan tentang keuangan.	11	18	2	0	102	3,29
		35,5 %	58,1 %	6,5 %	0		
3	Menjaga catatan keuangan merupakan hal yang penting untuk keuangan.	6	23	1	1	96	3,09
		19,4 %	74,2 %	3,2 %	3,2%		
Rata-rata Orientasi terhadap keuangan pribadi		3,22					

Dari tabel 4.23 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang anggaran strategi penting dalam keuangan yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (35,5%), yang menjawab setuju sebanyak 19 orang (61,3%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (3,2%) dan untuk yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada. Untuk responden pada pernyataan penting memikirkan atau merencanakan keuangan yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (35,5%), yang menjawab setuju sebanyak 18 orang (58,1%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (6,5%), sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada. Dari pernyataan menjaga catatan keuangan adalah hal yang penting yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang (19,4%), yang menjawab setuju sebanyak 23 orang (74,2%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (3,2%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (3,2%).

Tabel 4.24

Tanggapan responden terhadap variabel sikap keuangan tentang filsafat utang

B.Filsafat utang							
4	Lebih memilih menggadaikan barang untuk kebutuhan yang tidak terduga.	1	7	16	7	64	2,06
		3,2 %	22,6 %	51,6 %	22,6 %		
5	Membeli bahan baku kepada teman dengan cara berhitung.	4	18	8	1	87	2,80
		12,9 %	58,1 %	25,8 %	3,2 %		
6	Berhitung kepada orang lain merupakan hal yang wajar.	6	17	6	2	89	2,87
		19,4 %	54,8 %	19,4 %	6,5 %		
Rata-rata Filsafat utang		2,57					

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.24 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang filsafat utang di ketahui pada barang kebutuhan yang tidak terduga responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang (3,2%), responden yang jawab setuju sebanyak 7 orang (22,6%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 16 orang (51,6%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7 orang (22,6%). Untuk jawaban responden dari pernyataan membeli bahan baku dengan cara berhutang jawaban sangat setuju 4 orang (12,9%), responden yang menjawab setuju sebanyak 18 orang (58,1%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang (25,8%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (3,2%). Dari pernyataan berhutang kepada orang lain merupakan hal yang wajar jawaban responden sangat setuju sebanyak 6 orang (19,4%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 17 orang (54,8%), dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 6 orang (19,4%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 2 orang (6,5%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang diajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

Tabel 4.25

Tanggapan responden terhadap variabel sikap keuangan tentang keamanan uang

C.Keamanan uang							
7	Tabungan pribadi akan saya gunakan sebagai pendanaan darurat.	5	14	6	6	80	2,58
		16,1 %	45,2 %	19,4 %	19,4 %		
8	Saya cukup baik dalam memperkirakan kesulitan saya.	6	22	2	1	95	3,06
		19,4 %	71%	6,5 %	3,2%		
9	Menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana.	7	20	3	1	95	3,06
		22,6 %	64,5 %	9,7 %	3,2%		
Rata-rata Keamanan uang							2,9

Sumber:Data Olahan 2021

Dari tabel 5.25 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang keamanan uang di ketahui pada tabungan pribadi sebagai pendanaan darurat responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang(16,1%), responden yang jawab setuju sebanyak 14 orang (45,2%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 6 orang (19,4%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (19,4%). Untuk jawaban memperkirakan kesulitan jawaban sangat setuju 6 orang (19,4%) , responden yang menjawab setuju sebanyak 22 orang (71%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (6,5%) , dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (3,2%). Dari pernyataan menggunakan kredut bank mengatasi kekurangan dana jawaban responden sangat setuju sebanyak 7 orang (22,6%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 20 orang (64,5%), dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang (9,7%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 1 orang (3,2 %). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

Tabel 4.26

**Tanggapan responden terhadap variabel sikap keuangan
tentang keuangan pribadi**

D.Memiliki keuangan pribadi							
10	Bagaimana saya bisa menghabiskan anggaran mencerminkan sifat saya.	8	22	0	1	99	3,19
		25 %	71%	0	3,2 %		
11	Kondisi keuangan saya tidak bisa menghabiskan anggaran mencerminkan sifat saya.	5	20	5	1	91	2,93
		16 %	64,5%	16,1 %	3,2 %		
12	Belajar tentang keuangan menjadi prioritas.	8	22	1	0	100	3,22
		25,8	71%	3,2 %	0		
Rata-rata keuangan pribadi						3,11	
Rata-rata Sikap keuangan						2,95	

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.26 di atas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang menilai keuangan pribadi di ketahui anggaran mencerminkan sifat responden yang menjawab sangat setuju 8 orang (25,8%), responden yang jawab setuju sebanyak 22 orang (71%), responden yang jawab tidak setuju tidak ada dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (3,2%). Untuk jawaban kondisi keuangan jawaban sangat setuju 5 orang (16%), responden yang menjawab setuju sebanyak 20 orang (64,5%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang (16,1%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (3,2%). Dari pernyataan keuangan menjadi proiritas jawaban responden sangat setuju sebanyak 8 orang (25,8%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 22 orang (71%), dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (3,2%), dan sangat tidak setuju tidak ada. Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

4.1.3.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kepribadian

Variabel Kepribadian pada penelitian ini diukur melalui 4 indikator yang dibagi dalam 12 buah pertanyaan. Hasil tanggapan variabel sikap keuangan diolah menggunakan SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.27

Tanggapan responden terhadap variabel kepribadian terhadap percaya diri

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Skor Total	Rata-rata
		4	3	2	1			
A.Percaya diri								
1	Saya yakin bahwa saya mampu mengelola keuangan saya.	6	25	0	0	99	3,19	
		19,4%	80,6%	0	0			
2	Saya optimis saya bisa berhasil dalam mengelola keuangan saya.	5	26	0	0	98	3,16	
		16,1%	83,9%	0	0			
3	Saya tidak yakin bahwa saya bisa mengelola keuangan usaha saya.	5	19	5	2	89	2,87	
		16,1%	61,3%	16,1%	6,5%			
Rata-rata Percaya diri		3,07						

Sumber:Data Olahan 2021

Dari tabel 4.27 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang yakin bahwa mampu mengelola keuangan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang (19,4%), responden yang jawab setuju sebanyak 25 orang (80,6%), responden yang jawab tidak setuju tidak ada dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada. Untuk jawaban optimis bisa berhasil dalam mengelola keuangan jawaban sangat setuju 5 orang (16,1%), responden yang menjawab setuju sebanyak 26 orang (83,9%), responden yang menjawab tidak setuju tidak ada, dan menjawab sangat tidak setuju juga tidak ada. Dari pernyataan tidak yakin bahwa bisa mengelola keuangan usaha jawaban responden sangat setuju sebanyak 5 orang (16,1%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 19 orang (61,3%), dan responden menjawab tidak setuju 5 orang (16,1%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 2 orang (6,5%), Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

Tabel 4.28

Tanggapan responden terhadap variabel kepribadian berani mengambil resiko

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Rata-rata	
		4	3	2	1	Skor Total		
B.Berani mengambil resiko								
4	Saya berani dalam mengambil resiko dalam pengambilan keputusan.	4	20	4	3	87	2,80	
		12,9%	64,5%	12,9%	9,7%			
5	Risiko yang besar membuat saya tidak berani untuk mengambil keputusan keuangan.	6	16	6	3	87	2,80	
		19,5%	51,6%	19,4%	9,7%			
6	Risiko yang besar akan sebanding dengan hasil yang didapatkan dalam usaha saya.	7	22	0	2	96	3,09	
		22,6%	71%	0%	6,5%			
Rata-rata berani mengambil resiko		2,89						

Sumber:Data Olahan 2021

Dari tabel 4.29 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang berani mengambil resiko di ketahui berani mengambil resiko dalam keputusan keuangan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang (12,9%), responden yang jawab setuju sebanyak 20 orang (64,5%), responden yang jawab tidak setuju 4 orang (12,9%) dan yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang(9,7%). Untuk jawaban risiko besar tidak berani mengambil resiko jawaban sangat setuju 6 orang (19,5%), responden yang menjawab setuju sebanyak 16 orang (51,6%), responden yang menjawab tidak setuju 6 orang (19,4%), dan menjawab sangat tidak setuju 3 orang (9,7%) juga. Dari pernyataan risiko yang besar sebanding dengan hasil di dapatkan jawaban responden sangat setuju sebanyak 7 orang (22,6%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 22 orang (71%), dan responden menjawab tidak setuju tidak ada , dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 2 orang (6,5%%), Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

Tabel 4.29

Tanggapan responden terhadap variabel kepribadian kepemimpinan

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Rata-rata
		4	3	2	1	Skor Total	
C.Kepemimpinan							
7	Saya memiliki jiwa pemimpin dan bisa mengarahkan orang lain.	8	19	2	2	95	3,06
		25,8%	61,3%	6,5%	6,5%		
8	Saya mampu untuk mengambil keputusan dalam memimpin sebuah usaha.	6	25	0	0	99	3,19
		19,4%	80,6%	0	0		
9	Saya tidak mampu dalam mempertimbangkan sesuatu.	0	14	13	4	72	2,32
		0	45,2%	41,9%	12,9%		
		2,85					

Sumber:Data Olahan 2021

Dari tabel 4.29 diatas maka diketahui bahwa tanggapan respon tentang kepemimpinan dalam jiwa pemimpin dan bisa mengalahkan orang lain yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (25,8%), responden yang jawab setuju sebanyak 19 orang (61,3%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 2 orang (6,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 2 orang (6,5%). Untuk jawaban keputusan dalam memimpin sebuah usaha jawaban sangat setuju 6 orang (19,4%), responden yang menjawab setuju sebanyak 25 orang (80,6%), responden yang menjawab tidak setuju tidak ada, dan menjawab sangat tidak setuju juga tidak ada. Dari pernyataan tidak mampu dalam mempertimbangkan sesuatu jawaban responden sangat setuju tidak ada, dan jawaban setuju dengan sebanyak 14 orang (45,2%), dan responden menjawab tidak setuju 13 orang (41,9%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 4 orang (12,9%), Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

Tabel 4.30

Tanggapan responden terhadap variabel kepribadian berorientasi ke masa depan

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Rata-rata
		4	3	2	1	Skor Total	
D.Berorientasi ke masa depan							
10	Sebuah usaha baru memiliki tujuan jelas dalam ke masa depan.	5	23	2	1	94	3,03
		16,1%	71,2%	6,5%	3,2%		
11	Perencanaan ke depan akan membuat usaha saya berhasil.	5	21	5	0	93	3
		16,1%	67,7%	16,1%	0		
12	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas ke depan.	0	0	17	14	48	1,54
		0	0	54,8%	45,2%		
Rata-rata berorientasi ke masa depan		2,52					

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 5.30 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang berorientasi ke masa depan di ketahui sebuah usaha harus memiliki tujuan jelas di masa depan responden yang menjawab sangat setuju 5 orang (16,1%), responden yang jawab setuju sebanyak 23 orang (74,2%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 2 orang (6,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 orang (3,2%). Untuk jawaban perencanaan kedepan membuat usaha berhasil jawaban sangat setuju 5 orang (16,1%). responden yang menjawab setuju sebanyak 21 orang (67,7%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang (16,1%), dan menjawab sangat tidak setuju tidak ada. Dari pernyataan tidak memiliki tujuan jelas ke masa depan jawaban responden sangat setuju tidak ada, dan jawaban setuju juga tidak ada, dan responden menjawab tidak setuju 17 orang (54,8%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak 14 orang (45,2%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang diajukan cenderung di respon baik oleh responden.

4.1.3.4 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Manajemen Keuangan

Variabel Perilaku manajemen keuangan pada penelitian ini diukur melalui 7 indikator yang dibagi dalam 17 buah pertanyaan. Hasil tanggapan variabel perilaku manajemen keuangan diolah menggunakan SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.31
Tanggapan responden terhadap variabel perilaku manajemen keuangan tentang jenis-jenis perencanaan anggaran keuangan yang dimiliki

No.	Item Pernyataan	4	3	2	1	Skor Total	
A. Jenis – jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki							
1	Menyusun tujuan keuangan (Jangka pendek, Jangka menengah, Jangka panjang)	9	15	5	2	93	3
		29%	48,4 %	16,1 %	6,5%		
2	Menyusun anggaran untuk hal-hal khusus dan tidak terduga.	6	15	7	3	86	2,77
		19,4 %	48,4 %	22,6 %	9,7%		
3	Menyusun anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, atau tahunan)	8	14	6	3	89	2,87
		25,8 %	45,2 %	19,4 %	9,7%		
Rata-rata Jenis – jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki		2,88					

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 5.31 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki di ketahui menyusun tujuan keuangan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (29%). responden yang jawab setuju sebanyak 15 orang (48,4%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 5 orang (16,1%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 2 orang (6,5%). Untuk jawaban anggaran untuk hal khusus dan tidak terduga jawaban sangat setuju 6 orang (19,4%), responden yang menjawab setuju sebanyak 15 orang (48,4%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 orang (22,6%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (9,7%). Dari pernyataan menyusun anggaran pengeluaran belanja jawaban responden sangat setuju sebanyak 8 orang (25,8%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 14 orang (45,2%), dan responden menjawab tidak setuju 6 orang (19,4%), dan

sangat tidak setuju terdapat sebanyak 3 orang (9,7%) Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden.

Tabel 4.32
Tanggapan responden terhadap variabel perilaku manajemen keuangan tentang teknik dalam menyusun perencanaan keuangan

No	Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4	3	2	1		
B. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan							
4	Menetapkan anggaran belanja maksimal dalam pengalokasian keuangan	1	16	12	2	78	2,51
		3,2 %	51,6%	38,7 %	6,5%		
5	Mendahulukan kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu dalam anggaran belanja	6	18	7	0	92	2,96
		19,4 %	58,1%	22,6 %	0		
6	Memikirkan risiko dalam mengambil hutang/kredit sebelum pengambilan keputusan	5	15	11	0	87	2,80
		16,1 %	48,4%	35,5 %	0		
Rata-rata Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan					2,75		

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.32 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang teknik dalam menyusun anggaran di ketahui menetapkan anggaran belanja maksimal responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang (3,2%), responden yang jawab setuju sebanyak 16 orang (51,6%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 12 orang (38,7%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 2 orang (6,5%). Untuk jawaban kebutuhan paling utama jawaban sangat setuju 6 orang (19,4%), responden yang menjawab setuju sebanyak 18 orang (58,1%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 orang (22,6%), dan menjawab sangat tidak setuju tidak ada. Dari pernyataan resiko dalam mengambil hutang jawaban responden sangat setuju sebanyak 5 orang (16,1%), dan jawaban setuju dengan sebanyak 15 orang (48,4%). dan responden menjawab tidak setuju 11 orang (35,5%), dan sangat tidak setuju terdapat sebanyak tidak ada. Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden.

Tabel 4.33
Tanggapan responden terhadap variabel perilaku manajemen keuangan
tentang kegiatan menabung

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4	3	2	1		
C.Kegiatan Menabung							
7	Menabung secara periodik atau rutin	4	10	15	2	78	2,51
		12,9%	32,3%	48,4%	6,5%		
8	Menabungkan segera uang sisa atau pendapatan tidak terduga	5	9	15	2	79	2,54
		16,1%	29%	48,4%	6,5%		
Rata-rata Kegiatan Menabung						2,52	

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.33 di atas maka diketahui bahwa tanggapan tentang kegiatan menabung di ketahui menetapkan menabung secara rutin responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang (12,9%), responden yang jawab setuju sebanyak 10 orang (32,3%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 15 orang 48,4(%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 2 orang (6,5%). Untuk jawaban menabung segera uang sisa jawaban sangat setuju 5 orang (16,1%), responden yang menjawab setuju sebanyak 9 orang (29%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 15 orang (48,4%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (6,5%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden.

Tabel 4.34

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku manajemen keuangan tentang mengikuti asuransi untuk menghindari risiko di masa depan

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4	3	2	1		
D.Mengikuti asuransi untuk menghindari risiko di masa depan							
9	Mengikuti asuransi untuk menghindari risiko di masa depan	3	8	6	14	61	1,96
		9,7%	25,8%	19,4%	45,2%		
10	Menyediakan dana secara khusus untuk pengeluaran tidak terduga	3	11	5	12	67	2,16
		9,7%	35,5%	16,1%	38,7%		
Rata-rata Mengikuti asuransi untuk menghindari risiko di masa depan					2,06		

Sumber:Data Olahan 2021

Dari tabel 4.34 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang asuransi menghindari risiko masa depan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang (9,7%), responden dengan setuju sebanyak 8 orang (25,8%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 6 orang (19,4%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 14 orang (45,2%). Untuk yang terjawab menyediakan dana secara baik untuk pengeluaran tidak terduga jawaban sangat setuju 3 orang (9,7%), responden dapat melihat setuju sebanyak 11 orang (35,5%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang (16,1%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 12 orang (38,7%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang diajukan cenderung di respon baik oleh responden.

Tabel 4.35

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku manajemen keuangan tentang kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4 SS	3 S	2 TS	1 STS		
E.Kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan.							
11	Menyimpan aset untuk investasi masa depan	2	12	4	13	65	2,09
		6,5%	38,7%	12,9%	41,9%		
12	Berhati-hati dalam mengambil kredit/hutang investasi	3	12	4	12	68	2,19
		9,7%	38,7%	12,9%	38,7%		
13	Membayar tagihan bulanan (listrik dan air) tepat waktu	6	18	5	2	90	2,90
		19,4%	58,1%	16,1%	6,5%		
Rata-rata		2,39					

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.35 diatas maka diketahui bahwa responden menanggapi tentang kredit hutang dan tagihan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (6,5%), responden yang jawab setuju sebanyak 12 orang (38,7%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 4 orang (12,9%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 13 orang (41,9%). Untuk jawaban berhati-hati dalam mengambil kredit investasi jawaban sangat setuju 3 orang (9,7%), responden yang menjawab setuju sebanyak 12 orang (38,7%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang (12,9%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 12 orang (38,7%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

Tabel 4.36
Tanggapan responden terhadap variabel perilaku manajemen keuangan
tentang monitoring pengelolaan keuangan

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Skor Total	Rata-rata
		4	3	2	1		
F.Monitoring pengelolaan keuangan							
14	Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran sehari-hari	6	11	11	3	82	2,64
		19,4%	35,5%	35,5%	9,7%		
15	Melakukan diskusi dengan karyawan untuk menyelesaikan masalah keuangan	5	10	13	3	79	2,54
		16,1%	32,3%	41,9%	9,7%		
Rata-rata monitoring pengelolaan keuangan		2,59					

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.36 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang monitoring pengelolaan keuangan menjawab sangat setuju sebanyak 19,4 orang (%), responden yang jawab setuju sebanyak 11 orang (35,5%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 11 orang (35,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 3 orang (9,7%). Untuk jawaban melakukan diskusi bersama pengusaha untuk menyelesaikan masalah keuangan jawaban sangat setuju 5 orang (16,1%), responden yang menjawab setuju sebanyak 10 orang (32,3%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 13 orang (41,9%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (9,7%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden dengan jawaban.

Tabel 4.37

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku manajemen keuangan tentang evaluasi pengelolaan keuangan

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Rata-rata
		4	3	2	1	Skor Total	
Evaluasi pengelolaan keuangan							
16	Membandingkan antara pendapatan dan pengeluaran	5	12	12	2	82	2,64
		16,1%	38,7%	38,7%	6,5%		
17	Mengevaluasi pengeluaran dengan perencanaan keuangan yang telah di susun	5	11	12	3	80	2,58
		16,1%	35,5%	38,7%	9,7%		
Rata-rata Evaluasi pengelolaan keuangan		2,61					

Sumber: Data Olahan 2021

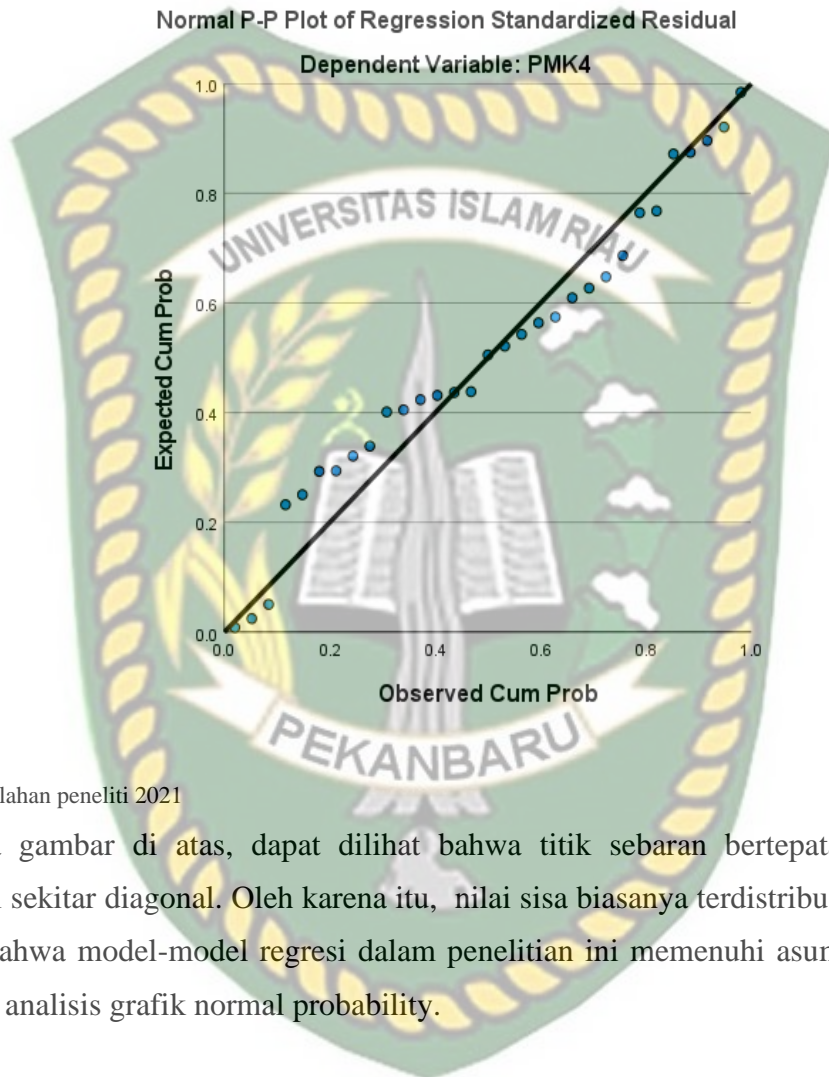
Dari tabel 4.39 diatas maka diketahui bahwa tanggapan responden tentang evaluasi pengelolaan keuangan menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (16,1%). responden yang jawab setuju sebanyak 12 orang (38,7%), responden yang jawab tidak setuju sebanyak 12 orang (38,7%) dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 2 orang (6,5%). Untuk jawaban evaluasi pengeluaran perencanaan keuangan yang di susun jawaban sangat setuju 5 orang (16,1%), responden dengan setuju 11 orang (35,5%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 12 orang (38,7%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (9,7%). Dengan demikian di simpulkan bahwa setiap pertanyaan yang di ajukan cenderung di respon baik oleh responden.

4.1.4 Analisis Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Gambar 4. 1

Hasil Uji normalitas menggunakan grafik P-Plot



Sumber: Data Olahan peneliti 2021

Pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik sebaran bertepatan atau tidak menyebar di sekitar diagonal. Oleh karena itu, nilai sisa biasanya terdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas berdasarkan analisis grafik normal probability.

Tabel 4.38

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirov Z

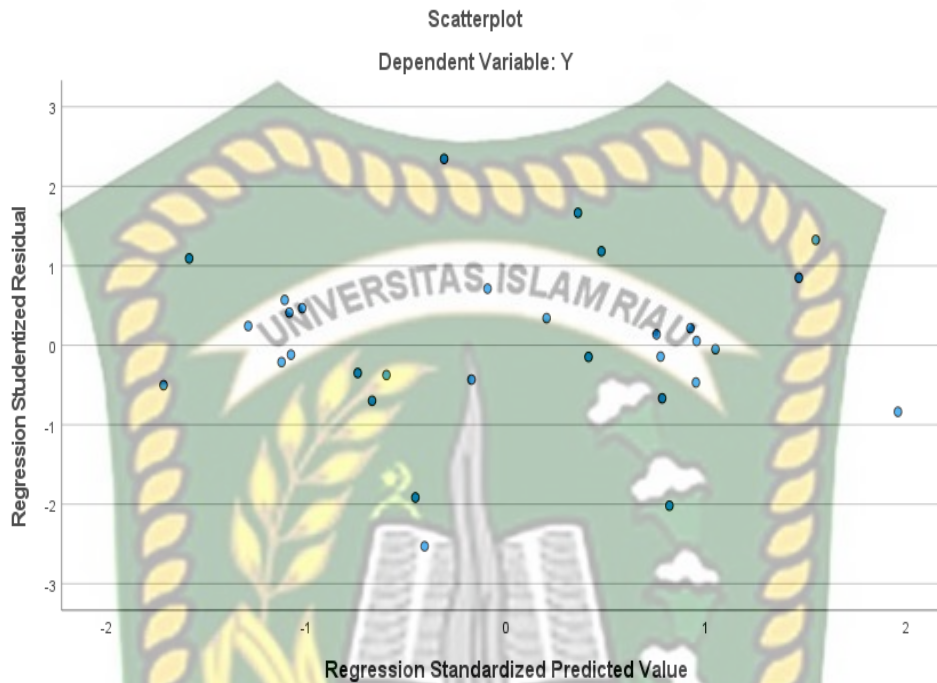
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	7.57361525	
Most Extreme Differences	Absolute	.124	
	Positive	.087	
	Negative	-.124	
Test Statistic			.124
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.257	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.246
		Upper Bound	.268
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data Olahan peneliti 2021

Berdasarkan uji dapat disimpulkan bahwa diperoleh dap nilai Kormoglov-Smirnov Z sebesar dan nilai signifikansi sebesar 0,257 yang berarti melebihi nilai signifikansi 0,05 ($0,257 > 0,05$). Hipotesis alternatif interprestasi dapat diterima data residual berdistribusi normal, dan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normal.

4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. 2
Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: Data Olahan peneliti 2021

Pada gambar di atas, scatter plot menunjukkan bahwa hasil datanya tidak membentuk pola dan titik-titiknya meluas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga data dalam model bersifat homoskedastisitas, tidak ada masalah. Model dengan homoskedasitas adalah regresi yang baik.

- Uji gleser

Tabel 4.39
Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan	0,186	Tidak terjadi Heteroskedasitas
Sikap Keuangan	0,057	Tidak terjadi Heteroskedasitas
Kepribadian	0,835	Tidak terjadi Heteroskedasitas

Sumber: Data Olahan peneliti 2021

Hasil uji gleser menunjukkan variabel pengetahuan keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,186 yang artinya $0,186 > 0,05$. Sedangkan sikap keuangan memperoleh nilai sebesar $0,057 > 0,05$, Untuk kepribadian memperoleh nilai signifikansi juga sebesar $0,835 > 0,05$. Sehingga model regresi ini tidak heteroskedastis

4.1.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat apabila $VIF < 10$, dan nilai tolerance $> 0,1$ maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi.

Tabel 4. 40

Hasil Uji Multikolinieritas Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan	0,389	2,571	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Sikap Keuangan	0,527	1,897	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepribadian	0,555	1,807	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Olahan peneliti 2021

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai yang dihasilkan diperoleh nilai VIF dari variabel Pengetahuan Keuangan adalah $2,571 < 10$ dan tidak terdapat multikolinieritas . Posisi keuangan dari nilai VIF posisi keuangan adalah $1,897 < 10$ dan tidak terdapat multikolinieritas. Kepribadian nilai VIF $1,807 < 10$ juga tidak terdapat multikolinieritas. Artinya data tidak terjadi multikolinier antara variabel independen dan diperlukan pengujian lebih lanjut.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 41

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.149	18.546		-1.464	.155
	Pengetahuan Keuangan	.233	.147	.333	1.585	.125
	Sikap Keuangan	.401	.469	.155	.855	.400
	Kepribadian	1.225	.619	.349	1.979	.058

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

Sumber: Data Output Spss (2021)

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi disusun sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -27.149 + 0,233X_1 + 0,401X_2 + 1.225X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -27.149, artinya jika pengetahuan keuangan, Sikap keuangan, dan kepribadian di asumsikan konstan atau bernilai nol maka perilaku manajemen keuangan nilainya adalah -27.149.
2. Variabel Pengetahuan keuangan memiliki nilai sebesar 0,233, artinya jika pengetahuan keuangan mengalami kenaikan 1 poin, maka perilaku manajemen keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,233. Persamaan tersebut memberikan gambaran apabila pengetahuan keuangan mengalami kenaikan atau semakin membaik maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada pelaku industri sandang.
3. Variabel Sikap keuangan memiliki nilai sebesar 0,401, artinya jika sikap keuangan mengalami kenaikan 1 poin, maka perilaku manajemen keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,401. Persamaan tersebut memberikan gambaran apabila sikap keuangan mengalami kenaikan atau semakin membaik maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada pelaku industri sandang.

4. Variabel Kepribadian memiliki nilai sebesar 1,225, artinya jika kepribadian mengalami kenaikan 1 poin, maka perilaku manajemen keuangan mengalami peningkatan sebesar 1,225. Persamaan tersebut memberikan gambaran apabila kepribadian mengalami kenaikan atau semakin membaik maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada pelaku industri sandang.

4.1.5.2 Uji t (parsial)

Tabel 4. 42

Hasil Uji t atau Uji Parsial

Variabel	Beta	Sig	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan	0,333	0,125 < 0,05	Signifikan
Sikap Keuangan	0,155	0,400 < 0,05	Signifikan
Kepribadian	0,349	0,058 < 0,05	TidakSignifikan

Sumber: Data Olahan peneliti 2021

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen serta apabila signifikansi > 0,05 maka hipotesis di tolak dan apabila signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.

1. Nilai signifikansi variabel pengetahuan keuangan sebesar $0,125 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Nilai beta 0,333 menunjukkan arah positif, nilai ini memiliki arti bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.
2. Nilai signifikansi variabel sikap keuangan sebesar $0,400 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Nilai beta 0,155 menunjukkan arah positif, nilai ini memiliki arti bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.
3. Nilai signifikansi variabel kepribadian sebesar $0,058 > 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh namun tidak signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Nilai beta 0,349 menunjukkan arah positif, nilai ini memiliki arti bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

4.1.5.3 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 43

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.545	.495	7.983
a. Predictors: (Constant), Kepribadian, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan				
b. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan				

Sumber: Data Olahan peneliti 2021

Berdasarkan tabel, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan R square sebesar 0,535. Artinya rasio variabel independen terhadap variabel dependen adalah 54% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.5.4 Uji f (simultan)

Tabel 4. 10

Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2025.436	3	675.145	10.354	<,001 ^b
	Residual	1760.499	27	65.204		
	Total	3785.935	30			
a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Kepribadian, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan						

Sumber: Data Output SPSS (2021)

Dapat dilihat, nilai regresi sebesar 10.354 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana $0,001 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian sama-sama berpengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi khususnya pelaku usaha taylor. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku umkm maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya.

Dengan pengetahuan keuangan, masyarakat akan lebih cerdas dalam mengambil keputusan keuangan apapun terkait dengan masalah keuangan yang dihadapinya. Semakin baik pengetahuan keuangan maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan seseorang Kholilah dan Iramani (2013).

4.2.2 Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Semakin baik sikap keuangan yang dimiliki pelaku umkm maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Menurut Robb dan Woodyard, 2011:66 mengatakan bahwa semakin baik atau mental seseorang maka semakin baik perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan.

Hasil ini dibuktikan juga oleh peneliti Amanah(2016), sikap keuangan membentuk cara orang membelanjakan, menabung, menumouk, dan menyia-nyiakkan. Sikap keuangan mempengaruhi masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan tagihan dan kurangnya pendapatan untuk menutupi kebutuhan. Sehingga ketika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka akan mengarah pada perilaku manajemen keuangan yang baik pula. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

4.2.3 Pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kepribadian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan pandangan (Sina, 2014) lebih lanjut menekankan bahwa faktor psikologis seringkali dianggap sebagai kunci dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Penggunaan tipe lima besar telah terbukti berdampak pada bagaimana rencana keuangan dibuat dan diterapkan dengan benar. Selain itu, aspek kepribadian sering mempengaruhi perilaku manajemen keuangan karena merupakan penyebab yang buruk jika kepribadian buruk begitu juga dengan sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian ini menunjukkan dan mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm industri sandang yang khususnya usaha jahit di kabupaten kuantan singingi. Dengan nilai R square 0,535 dan berdasarkan dapat dilihat penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulannya:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm industri sandang Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm industri sandang Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm industri sandang Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Dengan memperhatikan regresi dan tabel F diperoleh koefisien regresi sebesar 10.354 , tingkat signifikansi lebih kecil daei 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan hasil uji regresi untuk variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diusulkan beberapa saran yang disarankan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi Pelaku UMKM Industri Sandang
 - a. Berdasarkan data hasil penelitian skor paling rendah variabel pengetahuan keuangan ada pada indikator pengetahuan uang dan aset . Hal tersebut berarti pelaku umkm belum mengetahui tentang keuangan dan aset yang dimilikinya, sebaiknya hal ini diperbaiki agar perilaku manajemen keuangan pelaku umkm dapat lebih baik. Untuk memperbaiki hal tersebut pelaku umkm dapat mengikuti seminar-seminar keuangan yang banyak diselenggarakan oleh

- berbagai lembaga atau mengikuti pelatihan keuangan yang biasanya diadakan oleh pemerintah. Selain itu, pelaku umkm juga dapat mempelajari sendiri dengan membaca buku tentang keuangan yang banyak dijual di toko buku atau meminjam dari perpustakaan.
- b. Berdasarkan data hasil penelitian skor terendah pada variabel sikap keuangan terdapat pada indikator filsafat utang. Makna hal tersebut adalah pelaku umkm belum sepenuhnya memahami mengenai utang seperti meminjam kredit, berhutang kepada teman, bahkan ke bank. Pelaku umkm belum memahami dampak dari utang tersebut. Sebaiknya pelaku umkm mulai mempelajari atau mencari tau terlebih dahulu jika ingin berhutang dampak apa yang akan diterimanya suatu hari nanti.
 - c. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel kepribadian terdapat pada indikator berorientasi ke masa depan. Hal tersebut berarti pelaku umkm belum memiliki perencanaan kedepannya seperti apa, atau bagaimana. Sebaiknya hal tersebut diperbaiki agar perilaku manajemen keuangan lebih baik. Pelaku umkm harus memiliki tujuan yang jelas kedepannya.
 - d. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel perilaku manajemen keuangan pada indikator mengikuti asuransi untuk menghindari resiko di masa depan. Hal tersebut berarti pelaku umkm belum mengetahui atau mengikuti asuransi yang nantinya akan dibutuhkan di saat mendatang. Sebaiknya pelaku umkm mulai mencari tau apa keunggulan jika mengikuti asuransi di masa sekarang seperti mengasuransikan bangunan yang digunakannya atau sebagainya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel penelitian seperti pendapatan, locus of control, tingkat pendidikan, dan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada kelompok masyarakat lain dengan karakteristik unik dan berbeda. Peneliti juga diharapkan mampu mempertimbangkan faktor-faktor diluar kepribadian seperti unsur kecerdasan, pengalaman keuangan, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. In *Action control* (pp. 11–39). Springer.
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Ardhiyanti, A. L., Rachma, N., & Rizal, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Umkm Fashion Di Kota Malang Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(10).
- Copur, Z. (2015). *Handbook of research on behavioral finance and investment strategies: Decision making in the financial industry: Decision Making in the Financial Industry*. IGI Global.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(13).
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 4(1), 1–14.
- Feist, Gregory J. (2011). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, M. M., & Sukei, S. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai*. Jakad Publishing.
- Harjito, R. W. (2019). FINANCIAL KNOWLEDGE DAN LOCUS OF CONTROL DALAM FINANCIAL MANAGEMENT (STUDI EMPIRIS KELUARGA DI KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK PROPINSI JAWA TENGAH). *Serat Acitya*, 8(1), 107.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., Tasnim, T., Sudarso, A., Soetijono, I. K., & Saputra, D. H. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*. Yayasan Kita Menulis.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3).
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik KABUPATEN BANTUL. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96–110.
- Kahneman, D. (1979). Prospect theory: An analysis of decisions under risk. *Econometrica*,

47, 278.

- Listiani, K. (2017). *Pengaruh financial knowledge, locus of control dan financial attitude terhadap financial management behavior pada mahasiswa*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Loomes, G., & Sugden, R. (1982). Regret theory: An alternative theory of rational choice under uncertainty. *The Economic Journal*, 92(368), 805–824.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence (Working Paper No. 18952)*. National Bureau of Economic Research.
- Mardahleni.2020.Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi pada rumah tangga do nagari persiapan anam koto utara kecamatan kinali kabupaten pasaman barat).e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 8,Nomor 3,September.
- Mellers, B. A., Schwartz, A., Ho, K., & Ritov, I. (1997). Decision affect theory: Emotional reactions to the outcomes of risky options. *Psychological Science*, 8(6), 423–429.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10–12.
- Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(07).
- Novianti, M., & Salam, A. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU UMKM DI MOYO HILIR: Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 18–26.
- Permatasari, D. (2019). *PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL DALAM BERINVESTASI DI YOGYAKARTA*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. (2009). *Organizational Behavior (16th Edition ed.)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sari Nur Kemala Putri, R. (2021). *PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN KULIT KABUPATEN MAGETAN*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 15–23.

- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal Jibeka*, 8(1), 54–59.
- Sugiyono.(2011).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.Bandung
- Sugiyono.(2012). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Albeta.
- Syuliswati, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Sikap Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial*, 2(1).
- Ubaidillah, M. S. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga)*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Widyaningrum, S. (2018). *Pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di sidoarjo*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Youssef, F. F., Bachew, R., Bodie, D., Leach, R., Morris, K., & Sherma, G. (2014). Knowledge and attitudes towards mental illness among college students: Insights into the wider English-speaking Caribbean population. *International Journal of Social Psychiatry*, 60(1), 47–54.
- Yuniningsih, Y. (2020). *Perilaku Keuangan dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment dan Field Experiment)*. Indomedia Pustaka.